

# **INJIL KRISTUS**

oleh :  
**J.C. CHOATE**

**Diterjemahkan :**  
**COLIN Mc KEE**

---

**Diterbitkan oleh :**  
**Sidang Jemaat Kristus**  
**Kotak Pos 652**  
**Medan, Indonesia**

# I S I B U K U

Pelajaran	Halaman.
I. INJIL KRISTUS .....	1
II. FAKTA-FAKTA INJIL .....	6
III. PANGGILAN INJIL .....	10
IV. KETAATAN AKAN INJIL .....	15
V. MENDENGARKAN INJIL .....	20
VI. IMAN AKAN ALLAH .....	25
VII. PERTOBATAN .....	31
VIII. PENGANGKUTAN AKAN KRISTUS .....	36
IX. BAPTISAN DEMI PENGAMPUNAN DOSA .....	40
X. BERKAT-BERKAT INJIL .....	45
XI. PENGINJILAN .....	51
XII. PEMBERITAAN INJIL YANG BERLAINAN ...	56
XIII. MENGHALANGI INJIL .....	61

### **INJIL KRISTUS**

Sering kali didalam Perjanjian Baru dapat kita membaca tentang injil Kristus. Kita dengar orang lain membicarakan injil. Kita sendiri sering menyebut injil itu. Apakah injil itu ? Apakah injil Kristus itu ? Marilah kita mencari jawabannya didalam Alkitab. Ditulis oleh Paulus, "Karena tiap-tiap orang, yang menyeru nama Tuhan, akan selamat. Sekarang bagaimanakah pula mereka itu hendak menyeru yang belum dipercayainya? Dan bagaimanakah mereka itu hendak percaya akan yang belum didengarnya, dan bagaimanakah mereka itu dapat mendengar jikalau tiada seorang yang memberitakan ? Dan bagaimanakah mereka itu hendak memberitakan, jikalau tiada disuruh ? Seperti yang tersurat : "Alangkah eloknya segala tapak kaki orang membawa khabar kesukaan dari hal yang baik". (Roma 10 : 13-15).

Maka, arti dari pada injil adalah khabar kesukaan, berita baik tentang keselamatan, kebenaran, perjanjian dan pengharapan, Injil itu berbeda dari khabar yang lain khabar kesukaan mengenai Kristus.

Khabar gembira ini berdasarkan kematian dan kebangkitan Yesus Kristus. Rasul Paulus menulis surat kepada orang-orang Korintus. "Maka aku menyatakan kepada kamu hal saudara-saudaraku, akan Injil yang aku beritakan kepada kamu dan yang telah kamu terima itu dan yang didalamnya juga kamu berdiri tetap, dan olehnya juga baru beroleh selamat, asal kamu berpegang teguh kepada perkataan yang kuberitakan kepada kamu. kecuali imanmu itu sia-sia. Karena pertama-tama kuserahkan kepada kamu barang yang telah kuterima juga yaitu bahwa Kristus mati itu karena dosa kita, setuju dengan nas Alkitab, dan Ia sudah dikuburkan dan pada hari yang ketiga Ia sudah dibangkitkan pula setuju dengan nas Alkitab. (1 Kor. 15 : 1-4). Bagaimanakah mungkin hal itu adalah khabar gembira ? Karena hanya melalui kematian dan kebangkitan Kristus dapat seorang memperoleh keselamatan dan pengharapan hidup kekal. Paulus

juga mengatakan, "Karena tiadalah aku berasa malu mengaku Injil itu ; karena ia itulah suatu kuasa Allah yang mendatangkan selamat kepada tiap-tiap orang yang percaya, terutama sekali kepada orang Yahudi dan kepada orang Gerika juga. Karena didalamnya itu kebenaran Allah dinyatakan daripada iman kepada iman, seperti telah tersurat : Bahwa orang benar itu akan hidup oleh sebab iman." (Roma 1 : 16, 17).

Kita semua sudah mengerti arti daripada khabar gembira dalam hidup sehari-hari. Pada waktu kita menerima berkat, kita sangat bergembira dan ingin memberitakan hal itu kepada siapa saja. Itulah lumrah bagi manusia. Seharusnya, perasaan kita adalah sama terhadap khabar keselamatan yang berasal dari Kristus.

Kalau kita sudah taat kepada Tuhan dan diselamatkan oleh anugerahNya, sepatutnya kita ingin memberitakan hal itu kepada isi dunia. Itulah sebabnya Yesus berkata, "Pergilah kamu keselu ruh bumi, beritakanlah injil itu kepada sekalian alam. Barang siapa yang percaya dan yang dibaptiskan, ialah akan diselamatkan, tetapi barang siapa yang tidak percaya itu, ialah akan dihukumkan." (Markus 16 : 15, 16).

Alkitab juga membicarakan "Injil Allah"..... Paulus, hamba Kristus Yesus yang dipanggil menjadi rasul, dan diasingkan untuk memberitakan Injil Allah. (yang dijanjikan Allah terdahulu dengan mulut nabi-nabinya didalam kitab-kitab yang kudus) dari hal AnakNya (yang menurut keadaan daging sudah jadi daripada benih Daud tetapi menurut keadaan roh penyuci sudah ditetapkan menjadi Anak Allah dengan kuasa, karena sebab kebangkitannya dari antara orang mati) yaitu Kristus, Tuhan kita. Karena Dialah kami sudah beroleh anugerah dan jawatan rasul bagi membawa sekalian orang kafir kepada jalan iman yang taat karena namanya, dan dari antara mereka itu kamu juga yang dipanggil menjadi milik Kristus : datang kepada segala orang yang ada dinegeri orang suci, turunlah kiranya atas kamu anugerah dan sejahtera daripada Allah Bapa kita dan Tuhan kita Yesus Kristus." (Roma 1:1-7). Dalam arti yang sama. Paulus menyebut "injil anugerah Allah". "Tetapi sekali-kali tiada aku menginginkan nyawaku berharga kepada diriku, asalkan dapat

aku menyempurnakan jalan tanggunganku dan jawatan, yang aku telah peroleh daripada Tuhan Yesus, yaitu hendak menyaksikan Injil dari hal anugerah Allah". (Kisah Rasul 20 : 24). Ayat itu menunjukkan kesatuan antara Bapak dan Kristus. Allah Bapak mengutus Kristus agar Ia membawa Injil kedalam dunia. Oleh karena itu, injil boleh disebutkan injil Kristus ataupun injil Allah.

Injil itu juga disebutkan, "injil mulia". Paulus mengatakan, "Injil yang memberitakan kemuliaan Allah yang terpuji, maka itulah yang diamanatkan kepadaku", "injil dari Allah yang mulia" (terjemahan baru) (1 Tim. 1 : 11). Lagi, "Akan tetapi jikalau injil kami terlindung, maka terlindunglah ia kepada orang yang akan binasa yang telah dibutakan oleh penghulu dunia mata hati orang yang tiada percaya itu, supaya jangan mereka itu diterangi oleh cahaya Injil kemuliaan Kristus." (2 Kor. 4-34). Injil itu adalah mulia karena asalnya dari Bapak dan Kristus.

Didalam Matius Markus, Lukas, dan Yohanes istilah "injil kerajaan" dipakai. "Yesus berkeliling ke semua kota dan desa; Ia mengajar dalam rumah-rumah ibadat dan memberikan Injil Kerajaan Sorga serta melenyapkan segala penyakit dan kelemahan." (Matius 9:35). "Sesudah Yohanes ditangkap datanglah Yesus ke Galilea memberitakan Injil Allah, katanya : "waktunya telah genap; Kerajaan Allah sudah dekat Bertobatlah dan percayalah kepada injil." (Markus 1:14 15).

Pada waktu itu Yesus dan orang-orang lain memberitakan khabar gembira tentang kerajaan yang akan lekas datang. Maksudnya, kerajaan pada waktu itu belum didirikan, tetapi akan lekas didirikan. Kemudian fakta-fakta injil diberitakan berdasarkan kematian dan kebangkitan Kristus, dan orang-orang yang taat kepada perintah-perintahnya diselamatkan dan ditambahi kepada gereja atau kerajaan Tuhan. (Kisah Rasul 2).

Injil juga disebutkan, "injil keselamatan". Kepada orang Kristen di Epesus rasul itu mengatakan. "Didalam Dia kamu juga — karena kamu telah mendengar firman kebenaran, yaitu Injil keselamatanmu ....." (Epesus 1:13). Injil itu yang membawa keselamatan. Kalau kita menyebutkan "injil rencana keselamatan", artinya adalah bahwa Allah mempunyai rencana menyelamatkan manusia.

Injil disebutkan "injil damai sejahtera". "Jadi berdirilah tegap berikat pinggangkan kebenaran dan baju — zirahkan keadilan, kakimu berkasutkan kerelaan untuk memberitakan Injil damai sejahtera." (Efesus 6:15,16). Injil itu mendatangkan damai sejahtera — berdamai dalam pikiran jiwa dengan sesama manusia. Kristus adalah pendamai dan injilnya mendatangkan damai seperti Ia menikmati, yakni berdamai dengan Allah. Tentu saja hal itu adalah khabar kesukaan.

Akhirnya, injil itu disebutkan, "injil pengharapan". "Juga kamu yang dahulu hidup jauh dari Allah dan yang memusuhiNya didalam tubuh jasmani Kristus oleh kematianNya, untuk menempatkan kamu kudus dan tak bercela dan tak bercacat dihadapanNya. Sebab itu kamu harus bertekun dalam iman, tetap teguh dan tidak bergoncang, dan jangan mau digeser dari pengharapan injil yang telah kamu dengar.." (Kolose 1:21—23). Berdasarkan ketaatan akan injil seseorang berpengharapan kehidupan yang kekal. Inilah tujuan pengarang itu. Pengharapan tidak mungkin datang dari jalan yang lain.

Kadang-kadang Paulus menyebut "injilku" atau "injil kami", Apa artinya ? Maksudnya ialah injil yang sudah mereka terima dan diberikan oleh Yesus agar mereka memberitakannya kepada orang lain. Sehubungan dengan itu, Paulus berkata "Sebab injil yang kami beritakan bukan disampaikan kepada kamu dengan kata-kata saja, tetapi juga dengan kekuatan oleh Roh Kudus dan dengan suatu kepastian yang kokoh. Memang kamu tahu, bagaimana kami bekerja diantara kamu oleh karena kamu." (1 Tess. 1:5). Seperti ditunjukkan disini dan juga didalam Roma 1:16, injil itu berkuasa dalam hal menyelamatkan orang yang percaya dan mentaati.

Inilah injil dalam (menurut) kata-kata Alkitab. Sederhana tetapi berkuasa. Moderen tetapi tua. Membawa keselamatan dan pengharapan. Hanya ada satu dan yang satu itu harus diberitakan kepada segala orang. Berasal dari Allah dan Kristus dan sangat mulia keadaannya. Membawa berkat dan mengikat kewajiban. Inilah sungguh-sungguh khabar kesukaan.

## PERTANYAAN

1. Bacalah Roma 10:11-15
2. Jelaskanlah apa itu "injil".
3. Injil itu berdasarkan apa ?
4. Bagaimanakah kematian dan kebangkitan Kristus merupakan khabar kesukaan ?
5. Mengutip Roma 1:16,17.
6. Bagaimanakah reaksi kita terhadap khabar baik yang kita dengar sehari-hari ?
7. Apa yang diajarkan oleh Yesus dalam Markus 16:15,16?
8. Bagaimanakah pengertian bahwa injil itu adalah milik Allah?
9. Jelaskanlah arti "injil yang mulia".
10. Apa arti "injil kerajaan" ?
11. Berikanlah ayat-ayat untuk no. 10.
12. Kapan fakta-fakta injil diberitakan pertama kalinya ?
13. Apa itu yang membawa keselamatan ? Bagaimanakah ?
14. Bagaimanakah injil itu membawa perdamaian ?
15. Dimanakah pengharapan kita terletak ?
16. Mengapa Paulus menyebut "injilku" atau "injil kami"?
17. Berapa banyak (batasnya) injil itu ?
18. Adakah berapa banyak injil ?

### **FAKTA—FAKTA INJIL**

Dengan nyata diajarkan dalam Alkitab bahwa Yesus mati, dikuburkan, dan dibangkitkan dari kuburnya. Hal-hal itu disebutkan sebagai fakta-fakta injil. Paulus menyebut hal itu masing-masing pada waktu ia kirim surat kepada orang-orang Korintus agar menjelaskan perhubungan keselamatan mereka dengan fakta-fakta itu : "Dan sekarang saudara-saudara, aku mau mengingatkan kamu kepada injil yang aku beritakan kepadamu dan yang kamu terima, dan yang didalamnya kamu teguh berdiri. Oleh injil itu kamu diselamatkan, asal kamu teguh berpegang padanya, seperti yang telah kuberitakan kepadamu — kecuali kalau kamu telah sia-sia menjadi percaya. Sebab yang sangat penting telah kusampaikan kepadamu yaitu apa yang kuterima sendiri, ialah bahwa Kristus telah mati karena dosa-dosa kita sesuai dengan Kitab Suci bahwa Ia telah dikuburkan, dan bahwa Ia telah dibangkitkan pada hari yang ketiga, sesuai dengan Kitab Suci." (I Kor. 15:1—4).

Sekarang kita perlu menimbang fakta injil satu per satu untuk melihat apa itu yang ia berisikan bagi kita.

#### **1. KEMATIAN KRISTUS**

Berulang kali Alkitab mengatakan bahwa Kristus mati. Dengarlah firman Allah itu : "Hendaklah kamu dalam hidupmu bersama, menaruh pikiran dan perasaan yang terdapat juga dalam Kristus Yesus, yang walaupun dalam rupa Allah, tidak menganggap kesetaraan dengan Allah itu sebagai milik yang harus dipertahankan, melainkan telah mengosongkan diriNya sendiri, dan mengambil rupa seorang hamba, dan menjadi sama dengan manusia. Dan dalam keadaan sebagai manusia, Ia telah merendahkan diriNya dan taat sampai mati, bahkan sampai mati dikayu salib." (Filip : 2:5—8). "Tetapi Dia, yang untuk waktu yang singkat dibuat sedikit lebih rendah daripada malaikat-malaikat, yaitu Yesus kita lihat, yang oleh karena penderitaan maut, dimahkotai dengan kemuliaan dan hormat, supaya oleh kasih karunia Allah Ia mengalami maut bagi manusia." (Ibrani 2:9).

Untuk siapakah Kristus mati ? Ia mati demi segala orang seperti kita sudah lihat dalam Ibrani 2:9. Menurut Alkitab Ia juga mati demi orang-orang berdosa. "Akan tetapi Allah menunjukkan kasihnya kepada kita, oleh karena Kristus telah mati untuk kita, ketika kita masih berdosa". (Rum 5:8). Mengapa Ia mati untuk orang-orang yang berdosa ? Agar membawa keselamatan dan pengharapan." yang menghendaki supaya jangan ada yang binasa melainkan supaya semua orang berbalik dan bertobat" (2 Pet. 3:9).

Arti daripada ayat-ayat ini adalah bahwa seseorang sudah mati untuk kita. Bayangkanlah hal itu ! Walaupun kita orang berdosa dan musuh Allah, dan tidak layak menerima anugerah dan rahmat, Kristus rela meninggalkan surga, datang ke dunia yang penuh dengan dosa dan duka cita, lalu mati di kayu salib agar kita boleh diselamatkan dan memperoleh pengharapan akan hidup kekal. (Roma 5:6,7). Betapa indah ! Begitu juga Ia mati untuk seluruh isi dunia — kemarin, hari ini dan besok. Betapa besar semestinya perasaan syukur kita yang mendorong kita mentaati dan tetap mengikutinya. Bagaimanapun keadaan jangan kita berani perbuat kurang daripada itu (taat).

## **2. Penguburan Kristus.**

Setelah Yesus mati di kayu salib, ada tertulis tentang Dia, "Menjelang malam datanglah seorang kaya, orang Arimatea, yang bernama Yusuf dan yang telah menjadi murid Yesus juga. Ia pergi menghadap Pilatus dan meminta mayat Yesus. Pilatus memerintahkan untuk menyerahkannya kepadanya. Dan Yusufpun mengambil mayat itu, mengapaninya dengan kain lenan yang putih bersih, lalu membaringkannya didalam kuburnya yang baru yang digalinya didalam bukit batu, dan sesudah menggulingkan sebuah batu besar kepintu kubur itu, pergilah ia. Tetapi Maria Magdalena dan Maria yang lain tinggal disitu di depan kubur itu." (Matius 27:57—61).

Dalam beberapa hal penguburan Yesus tidak lain daripada yang biasa pada waktu itu. Setiap hari ada orang mati dan dikuburkan. Begitulah juga diseluruh dunia ini sejak saat pencipta semula. Tetapi Yesus berjanji bahwa Ia akan bangkit kembali kalau Ia mati dan dikuburkan. Ia berkata, "Rombak Bait Allah

ini, dan dalam tiga hari Aku akan mendirikannya kembali." (Yohanes 2:19). Tentu saja orang pada waktu itu tidak mengerti, tetapi apakah mereka percaya seandainya mereka mengerti? Apa itu yang terjadi sesudah Yesus mati dan dikuburkan? Rupanya murid-muridNya menjadi kaku karena merasa bahwa segalanya sudah hilang. Tetapi apa yang terjadi? Yesus bangkit seperti dijanjikanNya!

### 3. Kebangkitan Kristus.

Kalau Yesus tinggal tetap dalam kuburanNya setelah Ia mati di kayu salib, dunia ini tentu melupakannya kecuali untuk menuduh Dia sebagai seorang penipu besar. Kalau Ia tinggal tetap dalam kuburNya setelah kematianNya, boleh dikatakan bahwa Ia tidak lebih daripada orang lain. Tetapi Yesus lain daripada orang biasa. Ialah Anak Allah. DikatakanNya bahwa Ia akan bangkit dari kubur - dan demikianlah jadinya. (Matius 28). Sebagai hasil dari kebangkitanNya tersedialah keselamatan; tepat janjiNya bahwa segala orang akan dibangkitkan; penuh pengharapan kita akan hidup kekal.

Sebelum kita melanjutkan, marilah kita memperhatikan beberapa ayat yang menyinggung kebangkitan Yesus." dan menurut Roh kekudusan dinyatakan oleh kebangkitanNya dari antara orang mati, bahwa Ia adalah anak Allah yang berkuasa Yesus Kristus Tuhan kita" (Roma 1:4). "Yang kukehendaki ialah mengenal Dia dan kuasa kebangkitanNya dan persekutuan dalam penderitaanNya, dimana Aku menjadi serupa dengan Dia dalam kematianNya....." (Filipi 3:10). "Terpujilah Allah dan Bapa Tuhan kita Yesus Kristus, yang karena rahmatNya yang besar telah melahirkan kita kembali oleh kebangkitan Yesus Kristus dari antara orang mati." (1 Petrus 1:3). "Juga kamu sekarang diselamatkan oleh kiasannya yaitu baptisan — maksudnya bukan untuk membersihkan kenajisan jasmani, melainkan memohonkan hati nurani yang baik kepada Allah oleh kebangkitan Yesus Kristus." (1 Pet. 3:21). "Karena kita tahu, bahwa Kristus, sesudah Ia bangkit dari antara orang mati, tidak mati lagi: maut tidak berkuasa lagi atas Dia". (Roma 6:9). "Sebab untuk itulah Kristus telah mati dan hidup kembali supaya Ia menjadi Tuhan, baik atas orang-orang mati, maupun atas orang-orang hidup." (Roma 14:9).

Oleh karena Kristus mati, dikuburkan dan dibangkitkan dari kubur. Ialah sekarang Tuhan dan Juru Selamat kita. Ia duduk di atas tahta di sebelah kanan Allah (Kisah Rasul fs 2) dan sudah berjanji kembali pada suatu hari. (Yoh. 14:1—3).

Dalam kematian Kristus, darahNya tumpah demi memberi kesempatan pengampunan dosa bagi segala orang (Matius 26,28 : Efesus 1:7). Didalam mentaati injil Kristus seseorang dapat mengkontrak darahNya dan disucikan dari dosanya (Kisah Rasul 2:38;22:16). Dalam pelajaran-pelajaran yang berikut kita akan melihat dengan lebih jelas bagaimana itu dilaksanakan.

Yakinlah, satu dan semua, bahwa sebagai hasil dari kebangkitanNya, Tuhan kita tetap hidup. Sebagai pengikutNya yang taat, kita pun hidup dan akan menguasai dan hidup beserta Dia selama-lamanya.

### **PERTANYAAN**

1. Apa itu tentang Yesus yang diajarkan terang-terangan dalam Alkitab ?
2. Sebutkan fakta-fakta injil.
3. Mengapa hal-hal itu disebutkan fakta-fakta ?
4. Bacalah 1 Korintus 15:1—4.
5. Jelaskanlah arti daripada injil Kristus.
6. Sebutkan beberapa ayat yang menyinggung kematian Kristus.
7. Bagi Siapakah Yesus mati ?
8. Mengapa Kristus mati bagi orang berdosa ?
9. Bicarakan kepentingan kematian Kristus bagi kita masing-masing.
10. Ceritakan tentang penguburan Kristus.
11. Apa yang dijanjikan Kristus tentang kematianNya dan penguburanNya ?
12. Apakah murid-muridNya mengerti janji itu ?
13. Bagaimanakah kematian Kristus lain dari yang lain ?
14. Apa hasilnya kebangkitan Kristus ?
15. Sebutkan beberapa ayat yang menyinggung kebangkitanNya.
16. Apa gunanya Kristus sekarang bagi kita ?.
17. Dimanakah Kristus sekarang ?
18. Apakah Ia akan datang kembali ? Kapan ?
19. Diskusikan gunanya darah Kristus.

### PANGGILAN INJIL

Dalam dunia ini terdapat bermacam-macam ide (pendapat) tentang cara Allah memanggil seseorang kepada keselamatan. Kita akan menyelidiki beberapa antara pendapat-pendapat itu yang menonjol Pertama, ada orang-orang yang mengajar bahwa Allah berbicara kepada mereka secara langsung melalui bisik-bisikan. Ada orang lain yang mengatakan bahwa Kristus menampakkan diriNya kepada mereka dalam mimpi atau penglihatan. Ada lain lagi yang berpendapat bahwa Tuhan memanggil mereka melalui suatu pengalaman khusus. Didalam tiga hal ini semuanya berkata bahwa dengan cara itu Allah memberikan berita yang khusus kepada mereka atau menyelamatkan mereka. Apakah Alkitab mengajar hal demikian ? Kita harus hati-hati menerima kesaksian daripada orang-orang yang selalu dengar bisikan dan melihat sesuatu dalam mimpi.

Hal yang pertama perlu kita tentukan adalah : Apakah Allah berfirman pada jaman sekarang langsung (lisan) dengan manusia ? Jawabannya mudah kalau kita baca Ibrani 1:1,2, "Setelah pada zaman dahulu Allah berulang kali dan dalam pelbagai cara berbicara kepada nenek moyang kita dengan perantaraan nabi-nabi, maka pada zaman akhir ini Ia telah berbicara kepada kita dengan perantaraan anakNya yang telah Ia tetapkan sebagai yang berhak menerima segala yang ada. Oleh Dia Allah telah menjadikan alam semesta." Menurut ayat ini Allah berfirman sekarang, tetapi melalui AnakNya, Kristus. Hal itu juga ditunjukkan didalam Matius 17:5 pada waktu Yesus dirobah. Dengarlah Allah : "Inilah Anak yang kukasihi, kepada Nyalah Aku berkenan, dengarkanlah Dia."

Hal yang kedua adalah : Apakah Allah atau Kristus berbicara langsung kepada manusia pada zaman kini ? Inilah dijelaskan dalam ayat yang berikut : "Memang masih banyak terda lain yang dibuat Yesus di depan mata murid-muridNya, yang tidak tercatat dalam kitab ini, tetapi semua yang tercantum disini telah dicatat, supaya kamu percaya bahwa Yesuslah Mesias, Anak Allah dan supaya kamu oleh imanmu memperoleh hidup

dalam namaNya." (Yoh 20:30,31). Mengapa hal-hal itu tertulis? Agar kita percaya. Dimanakah hal-hal itu tercatat ? Dalam Perjanjian Baru. Maka kalau kita membaca dan mempelajari isi Perjanjian Baru, kita boleh ketahui kehendak Tuhan.

Lagi, kita baca, "Jadi, iman timbul dari pendengaran, dan pendengaran oleh firman Kristus." (Roma 10:17). Apakah iman boleh datang dari sumber yang lain ? Menurut Alkitab tidak ada sumber yang lain. Memang benar bahwa ada orang yang mengakui dirinya menerima bisikan, penglihatan, pengalaman khusus dll, tetapi hal-hal itu tidak diajarkan atau dibenarkan oleh Alkitab. Alkitab mengajarkan bahwa sekarang iman datang dari pendengaran akan firman Kristus. Jadi hanya ada satu Alkitab saja, dan hanya ada satu iman saja. (Efesus 4:5).

Oleh karena iman datang dari pendengaran akan firman Allah itulah sebabnya kita diajarkan kepentingan mempelajari Firman, (2 Tim 2:15), menyelidiki isi Alkitab (Yoh. 5:39) dll. Itu sebabnya juga isi Alkitab diutamakan, yang menunjukkan bahwa ia diwahyukan dan sempurna. (2 Tim 3:16,17).

Menurut Alkitab injil itu ditaruh dalam bejana tanah liat. "Sebab bukan diri kami yang kami berikan, tetapi Yesus Kristus sebagai Tuhan, dan dari kami sebagai hambamu karena kehendak Yesus. Sebab Allah yang telah berfirman : "Dari dalam gelap akan terbit terang". Ia juga yang membuat terangnya bercahaya di dalam hati kita supaya kita beroleh terang dari pengetahuan tentang kemuliaan Allah yang nampak pada wajah Kristus. Tetapi harta ini kami punyai dalam bejana tanah liat, supaya nyata, bahwa kekuatan yang melimpah-limpah itu berasal dari Allah, bukan dari diri kami." (2 Kor. 4:5 7) Apa maksudnya didalam ayat-ayat ini ? Artinya adalah Tuhan memilih manusia, orang-orang seperti Paulus untuk memberitakan injil kepada sesama manusia. Marilah kita pikirkan beberapa peristiwa pertobatan yang terdapat dalam kitab Kisah Rasul. Carilah contoh dimana Allah pernah langsung memberitakan syarat keselamatan kepada seorang manusia yang berdosa. Misalnya, dalam fasal delapan, malaikat Tuhan mengutus Filipus memberitakan Kristus kepada seorang sida-sida. Pertanyaan : Mengapa Filipus tidak dibiarkan saja tinggal di Samaria dan terus menginjil disitu ? Karena Injil itu ditaruh dalam bejana tanah liat (manusia)

dan seorang manusia harus dipergunakan untuk memberitakan Injil. Lagi, dalam kisah Rasul fasal sembilan, Saul bertanya kepada Tuhan, "Apa yang harus kuperbuat?". Tuhan menyuruh dia pergi kedalam kota (Damaskus) supaya dapat diberitahukan kepadanya apa-apa saja yang perlu diperbuatnya. Kemudian Annanias datang memberitahukan kepadanya kehendak Allah. (Kisah Rasul 22:16). Pertanyaan : Mengapa Tuhan sendiri tidak langsung memberitahukannya ? Karena kehendaknya bukan begitu. Demikianlah pula dengan peristiwa penyelamatan yang lain dalam kitab Kisah Rasul. Oleh karena itu, dapat kita ketahui bahwa Allah tidak langsung berfirman kepada manusia sekarang di luar Alkitab, atau dalam penglihatan menawarkan keselamatan kepada seseorang. Tuhan tidak akan perbuat sesuatu untuk manusia, yang boleh manusia sendiri kerjakan.

Oleh karena injil itu ditempatkan dalam bejana tanah liat (manusia) itulah sebabnya kepentingan menginjil diutamakan. Kristus berkata, "Pergilah keseluruh dunia, beritakanlah Injil kepada segala makhluk. Siapa yang percaya dan dibaptis akan diselamatkan, tetapi siapa yang tidak percaya akan dihukum". (Markus 16:15,16). Lagi, Kita membaca, "Sebab, barang siapa yang berseru kepada nama Tuhan, akan diselamatkan. Tetapi bagaimana mereka dapat berseru kepadaNya jika mereka tidak percaya kepada Dia ? Bagaimana mereka dapat percaya kepada Dia, jika mereka tidak mendengar tentang Dia ? Bagaimana mereka mendengar tentang Dia, jika tidak ada yang memberitakannya? Dan bagaimana mereka dapat memberitakannya, jika mereka tidak diutus ? Seperti ada tertulis : Betapa indahnya kedatangan mereka yang membawa kabar baik !" (Roma 10:13—15). Akhirnya, "Beritakanlah firman. siap sedialah baik atau tidak baik waktunya. nyatakanlah apa yang salah, tegorlah dan nasihatilah dengan segala kesabaran dan pengajaran". (2 Tim 4:2). Jelaslah bahwa Tuhan memilih menyatakan kehendakNya dengan cara ini yaitu melalui manusia (bejana tanah liat). Itulah cara sederhana.

Sesuai dengan kenyataan itu, Paulus menulis kepada saudaranya di Tesalonika, "Untuk itulah Ia telah memanggil kamu oleh Injil yang kami beritakan, sehingga kamu boleh memperoleh kemuliaan Yesus Kristus, Tuhan kita." (2 Tes. 2:14). Apa itu yang dikatakan Paulus ? Katanya bahwa Tuhan

memanggil orang Tesalonika oleh injil, yakni, Paulus memberitakan injil kepada mereka, lalu pada waktu mereka mendengarnya, mereka juga mentaatinya. Dengan begitu mereka dipanggil kepada Kristus. Dalam kata lain Kristus memanggil mereka kepada keselamatan melalui pemberitaan Injil.

Bagaimana jaman sekarang ? Bagaimanakah kita dipanggil? Kita yang sudah menjadi Kristen juga dipanggil oleh injil itu. Maksudnya, injil diberitakan kepada kita, kita mendengarnya, mempercayainya, mentaatinya, dan Tuhan menyelamatkan kita. Dengan memberitakan injil itu kepada orang lain, hal itu akan terjadi berulang kali. Tuhan tidak memanggil manusia dengan cara yang berbeda-beda, melainkan satu dan semuanya dipanggil melalui injil yang satu itu.

Benar bahwa Allah tetap bicara pada jaman sekarang, tetapi Ia berbicara melalui firmanNya, yaitu Alkitab (Perjanjian Baru). Siapa saja yang mentaati Kristus berwajib juga memberitakan dan mengajarkan Injil kepada orang lain. Dengan cara ini Tuhan mempergunakan penginjil atau pengajar untuk menyatakan kehendakNya dan mengajak orang yang sesat kepadaNya. (Matius 11:28—30).

Tugas kita yang terutama adalah memberitakan Injil : tugas yang kedua adalah menolong orang yang ingin mentaati Tuhan. (Matius 28:19,20). Itulah sebabnya Paulus berkata, "Sebab Kristus mengutus aku bukan untuk membaptis; tetapi untuk memberitakan Injil; dan itupun bukan dengan hikmat perkataan, supaya salib Kristus jangan menjadi sia-sia." (1 Kor. 1:17,18). Maksudnya, Paulus tidak diutus hanya untuk membaptiskan orang. Tugasnya terutama adalah memberitakan injil ; tentu saja ia bersedia membaptiskan orang yang ingin mentaati Tuhan.

Apakah saudara pernah mendengarkan injil ? Kalau belum — maka sekarang ini saudara sedang menerimanya, yaitu dipanggil kepada Kristus. Taatilah kepadaNya dan Ia akan menyelamatkan saudara.

## **PERTANYAAN**

1. Catatlah beberapa pendapat tentang caranya Allah memanggil seorang kepada keselamatan.
2. Apakah Tuhan berbicara kepada manusia pada jaman sekarang ?
3. Bagaimana caranya Ia berbicara ?
4. Bacalah Ibrani 1 :1,2.
5. Melalui siapakah Allah berbicara sekarang ?
6. Kutiplah Matius 17:5
7. Apakah Allah langsung berbicara kepada manusia kini?
8. Apa itu yang diajarkan dalam Yohanes 20:30,31?
9. Dari manakah iman berasal ?
10. Apakah ada sumbernya yang lain ?
11. Ada berapa banyak iman ?
12. Injil itu ditempatkan dalam apa ?
13. Apa artinya bejana tanah liat ?
14. Berikanlah berapa contoh dari Kisah Rasul dimana Tuhan bekerja melalui seorang penginjil untuk menyatakan kehendakNya kepada manusia.
15. Mengapa Tuhan tidak langsung berbicara kepada orang-orang itu yang hilang, agar menjelaskan jalan keselamatan kepadanya ?
16. Kutiplah Markus 16:15,16.
17. Bagaimanakah kita dipanggil oleh Tuhan jaman sekarang?
18. Jelaskanlah bagaimana kita dipanggil oleh injil.
19. Apa tugas kita yang terutama sebagai orang Kristen?.
20. Ceritakanlah apa itu yang ditugaskan kepada Paulus.

### KETAATAN AKAN INJIL

Apakah seseorang dapat mentaati injil itu ? Ada orang yang menjawab bahwa tidak mungkin. Tetapi sebaliknya, Alkitab mengajarkan bahwa hal itu adalah mungkin. Ada fakta-fakta injil yang harus dipercayai. Ada juga perintah-perintah injil harus ditaati.

Marilah kita menekankan kembali fakta-fakta injil. Fakta itu tercatat oleh Paulus dalam 1 Korintus 15:1—4 sebagai : kematian, penguburan, dan kebangkitan Kristus. Apa hubungan hal-hal ini dengan ketaatan ? Adalah penting hubungannya seperti akan kita lihat. Dengarlah rasul itu (Paulus) sewaktu ia menulis surat kepada orang Kristen di Roma: "Tetapi syukurlah kepada Allah ! Dahulu memang kamu hamba dosa, tetapi sekarang kamu dengan segenap hati telah mentaati pengajaran yang telah diteruskan kepadamu. Kamu telah dimerdekan dari dosa dan menjadi hamba kebenaran." (Roma 6:17,18). Perhatikanlah bahwa mereka dahulu hamba dosa tetapi sudah menjadi hamba kebenaran. Bagaimana perubahan itu dijalankan ? Dengan: "...segenap hati telah mentaati pengajaran...". Dalam kata yang lain, mereka mentaati injil. Bagaimanakah mereka dapat mentaati fakta-faktanya ? Tidak mungkin. Pengajaran yang disebutkan adalah tentang kematian dan kebangkitan Kristus. Mereka taat akan pengajaran itu. Maksudnya mereka mati terhadap dosa, mereka dikuburkan beserta Tuhan dalam baptisan, dan dibangkitkan dari kuburan air itu (baptisan). Semua ini dijelaskan dalam Roma 6: "Jikalau begitu apakah hendak kita katakan ? Bertekunkah kita didalam dosa supaya anugerah Allah bertambah-tambah ? Sekali-kali tidak. Maka kita ini yang sudah mati lepas daripada dosa, bagaimanakah dapat lagi kita hidup di dalamnya ? Atau tiadakah kamu ketahui bahwa seberapa banyak kita dibaptiskan kedalam Kristus Yesus itu, telah dibaptiskan kedalam mautnya ? Demikianlah kita dikuburkan sertanya oleh baptisan itu kedalam maut, supaya sebagaimana Kristus telah dibangkitkan dari antara orang mati oleh kemuliaan Bapa, sedemikian itu juga kita inipun dapat berjalan didalam suatu hidup yang baharu.

Karena jikalau kita sudah menjadi satu dengan Dia, dengan

mengambil bahagian didalam hal matinya, begitu juga kita menjadi satu dengan Dia didalam hal kebangkitanNya, sedang mengetahui hal ini : bahwa tabiat kita yang lama sudah disalibkan sertanya, supaya diri dosa dilenyapkan, jangan kita diperhambakan lagi oleh dosa.' (Roma 6: 1—6). Itulah bentuk pengajaran itu, yaitu menggambarkan kematian dan kebangkitan Tuhan dalam perbuatan ketaatan.

Selanjutnya, kita ingin melihat apa itu perintah-perintah injil, dan apa hubungannya dengan kematian, penguburan, dan kebangkitan Kristus. Tuhan sendiri memerintahkan rasul-rasulnya, "Pergilah kamu keseluruh bumi. beritakanlah Injil itu kepada sekalian alam. Barang siapa yang percaya dan yang dibaptiskan ialah akan diselamatkan, tetapi barang siapa yang tiada percaya itu, ialah akan dihukumkan." (Markus 16:15,16). Perintah yang sejajar, dalam Matius adalah : "Sebab itu pergilah kamu, jadikanlah sekalian bangsa itu muridku, serta membaptiskan dia dengan nama Bapa, dan Anak dan Rohu'lkudus; dan mengajar dia menurut segala sesuatu yang Aku pesan kepadamu. Maka ketahuilah olehmu : Aku ini beserta dengan kamu senantiasa hingga kepada kesudahan alam. (Matius 28:19,20). Perhatikanlah bahwa disini Tuhan memerintahkan pemberitaan injil.

Bukan saja itu, tetapi Ia meneruskan penjelasan itu bahwa perintah-perintah tertentu harus ditaati agar seseorang boleh diselamatkan. Dengan menuruti suruhan Tuhan itu, rasul-rasulNya menginjil dikota Yerusalem. (Kisah Rasul 2). Didalam pemberitaan itu, mereka menyampaikan bukti bahwa Yesus sungguh-sungguh adalah Anak Allah. Pada waktu orang-orang diyakini tentang hal itu, mereka bertanya, "Hai tuan-tuan dan saudara sekalian, apakah yang wajib kami perbuat ? (Kisah Rasul 2:37). Untuk menunjukkan bahwa mereka harus perbuat sesuatu Petrus menjawab, "Hendaklah kamu bertobat dan berbaptis masing-masing kamu dengan nama Yesus Kristus akan jalan keampunan dosamu, lalu kamu akan beroleh anugerah Rohu'lkudus". (Kisah Rasul 2:38). Pada waktu Tuhan menampakkan diriNya kepada Paulus, dalam Kisah Rasul fasl. 9, Paulus juga ingin tahu apa itu yang harus diperbuatnya. Jawab Tuhan kepadanya bahwa ia harus masuk kedalam kota untuk mendapat penjelasan Kemudian Ananias datang dan menjelaskan kepada

Saul (Paulus) apa yang hendak diperbuatnya. (Kisah Rasul 22:16). Dalam Kisah Rasul fasal delapan Filipus mengajarkan Kristus kepada seorang Etiopia, dan orang itu ingin dibaptiskan. Inilah percakapan mereka : "Maka jawab Filipusa, "jikalau tuan percaya dengan sebulat-bulat hati, bolehlah" Maka ujarnya : Saya percaya bahwa Yesus Kristus itulah Anak Allah", Lalu ia menyuruhkan kendaraan itu berhenti; maka keduanya pun turunlah kedalam air, yaitu Filipus dan sida-sida itu; lalu Filipus membaptiskan dia. Tatkala mereka itu naik dari dalam air, maka Roh Tuhan pun meraibkan Filipus, dan sida-sida itu tiada lagi nampak dia, lalu ia berjalan pulang dengan sukacitanya sepanjang jalan." (Kisah Rasul 8:37—39).

Apa itu perintah-perintah injil ? Pertama, seseorang harus mendengar ini! Kedua, seseorang harus percaya akan Allah, dan akan Kristus sebagai anak Allah. Ketiga, seseorang harus bertobat dari segala dosanya. Keempat, seseorang harus mengaku secara lisan bahwa Yesus Kristus adalah Anak Allah. Kelima, ia harus dibaptiskan, suatu penguburan dalam air, untuk pengampunan dosanya.

Maka, dengan mentaati perintah-perintah injil, seorang mati terhadap dosanya. Maksudnya, ia sudah mendengarkan injil dan percaya sehingga ia rela bertobat dan berpaling daripada segala dosanya. Inilah kematian terhadap dosa. Sesudah mati, harus dikuburkan. Penguburan ini adalah dalam air. Kita sudah melihat bahwa Filipus dan orang sida-sida turun kedalam air agar penguburan itu (dalam air) boleh dilaksanakan. Kolose 2:12 dan Roma 6:4 menjelaskan juga bahwa baptisan itu adalah suatu penguburan dalam air. Setelah dikuburkan, harus dibangkitkan. Dalam Kisah Rasul fasal delapan diceritakan bahwa Filipus dan sida-sida naik dari dalam air. Roma fasal enam juga mengajarkan tentang suatu penguburan dan kebangkitan, dan tentang berjalan dalam suatu hidup baru. Sewaktu seseorang mentaati perintah-perintah yang sederhana ini ialah melambangkan kematian, penguburan, dan kebangkitan Tuhan. Demikianlah juga setiap orang yang mentaati Kristus menggambarkan kematian, penguburan, dan kebangkitan itu.

Dalam Yohanes 3:3-5 Kristus membicarakan hal kelahiran dari air dan Roh. Artinya adalah sama dengan penjelasan di atas, hanya dalam kata-kata yang lain. Pada waktu seseorang dikuburkan dalam air (baptisan) ia juga keluar atau dilahirkan dari air yang merupakan kebangkitan dari kuburan itu. Dengan

demikian orang itu mulai berjalan dalam suatu hidup yang baru karena ialah ciptaan (Mahkluk) yang baru. (2 Kor. 5:17).

Perintah-perintah harus ditaati, dan orang yang taat kepadanya akan menerima pahala. Tetapi, ingatlah bahwa satupun antara perintah-perintah injil tidak boleh disingkirkan, diabaikan, sebagai hal yang tidak penting. Hanya dengan turut kepada setiap perintah dapat seseorang diselamatkan oleh Tuhan, ditambahkan kepada gerejanya menerima segala berkat rohani, dan berpengharapan akan hidup kekal.

Walaupun injil ditujukan kepada segala orang, dan segala orang yang mempunyai tanggung-jawab harus mentaatinya untuk memperoleh keselamatan, Paulus mengeluh. "Tetapi bukan sekaliannya menurut injil itu" (Roma 10:16). Ayat ini menunjukkan bahwa manusia harus mentaati injil itu agar diselamatkan. Bagaimana tentang orang yang tidak mentaatinya ? Jawabnya, "kepada kamu yang disusahkan itu membalaskan kesenangan beserta dengan kami, pada masa Tuhan Yesus itu dinyatakan dari surga dengan segala bala-tentara malaekatnya dengan api bernyala, membalas atas segala orang yang tiada mau mengaku Allah, dan atas segala orang yang tiada mau menurut Injil Tuhan, kita Yesus. Maka mereka itu akan terkena siksa kebinasaan yang kekal, dijauhkan dari hadirat Allah dan dari kemuliaan kodratnya." (2 Tes. 1:7-9). Menurut ayat ini ketidak-tahuan akan Allah dan ketidak-taatan akan injil Kristus dua-dua membawa akibat yang sama, yaitu kebinasaan dari Allah. Kristus mengatakan bahwa siapa saja yang mentaati injil akan diselamatkan, tetapi siapa saja yang tidak percaya akan dihukum. (Markus 16:16). Tujuannya adalah bahwa orang yang lalai akan keselamatan tidak mungkin terlepas dari hukuman. (Ibrani 2:2,3).

## PERTANYAAN

1. Apakah seseorang dapat mentaati injil itu ?
2. Berikanlah fakta-fakta injil.
3. Bacalah Roma 6:17,18.
4. Orang Kristen di Roma sudah taat kepada apa ?
5. Jelaskanlah tentang "bentuk pengajaran".
6. Bagaimanakah orang Roma menggambarkan kematian, penguburan, dan kebangkitan Kristus dalam ketaatan mereka ?

7. Apa itu yang diajarkan dalam Roma 6:1—6 ?
8. Kutiplah Markus 16:15,16 dan Matius 28:19,20.
9. Mengapa Tuhan memerintahkan pemberitaan injil ?
10. Sebutkanlah perintah-perintah dalam Markus 16:16 dan Matius 28:18,19 yang harus dituruti untuk memperoleh keselamatan.
11. Apa itu yang dikhotbahkan rasul-rasul dalam Kisah Rasul fasal 2 ?
12. Apa arti Kisah Rasul 2:38?
13. Apa itu yang Filipus ajarkan kepada orang sida-sida itu ?
14. Sebutkanlah perintah-perintah injil.
15. Apa hubungan Yohanes 3:3—5 dengan hal-hal di atas ? (Perintah).
16. Apa hubungan ketaatan akan perintah injil dengan kematian, penguburan, dan kebangkitan Tuhan ?
17. Siapa saja harus taat kepada Injil ?
18. Pada saat manakah injil itu menyelamatkan orang ?
19. Apa kesudahan orang yang tidak taat kepada Injil ?
20. Apakah Tuhan akan memaafkan ketidak-tahuan terhadap injilNya ?

**MENDENGARKAN INJIL**

Apa saja yang didengarkannya mungkin menjadi pokok kepercayaan seseorang. Kalau yang didengarkannya adalah kepalsuan, mungkin ia percaya akan kepalsuan itu, terlebih lagi kalau ia tidak menyelidiki Alkitab atau tidak berusaha mendapatkan kebenaran. Kalau ia mendengarkan kebenaran sangat mungkin ia percaya akan kebenaran itu. Inilah sebabnya sangat penting seseorang mendengarkan firman Allah yang murni. "Oleh yang demikian nyatalah iman itu datang daripada berita, tetapi berita itu atas sabda Kristus." (Roma 10:17). Perhatikanlah bahwa yang ditekankan adalah mendengar, tetapi jangan mendengar apa-apa saja, melainkan Firman Allah yang sanggup menimbulkan iman yang sungguh-sungguh.

Bagaimana kita menjadi yakin bahwa iman kita berdasarkan Firman Allah? Ada banyak ajaran yang dikatakan berdasarkan Alkitab dan banyak praktek yang dikatakan berdasarkan Alkitab tetapi ajaran dan praktek itu saling bertentangan. Oleh karena itu timbul perpecahan dan kekacauan. Jadi bagaimana seorang tahu dengan yakin bahwa yang didengarnya adalah kebenaran? Jalannya yang paling baik adalah membuka Alkitab. Jangan seorangpun menerima pemberitaan dan pengajaran seorang manusia sendiri sebagai kata kebenaran walaupun orang itu sangat terkenal dan terhormat. Jiwa kita begitu penting dan kehidupan kekal adalah begitu lama sehingga jangan kita membiarkan iman dan keselamatan kita bergantung kepada perkataan manusia sendiri. Sebaliknya, kita perlu menyelidiki sumber kebenaran, yaitu Alkitab. Dengan membuka Alkitab, kita wajib membaca dan mempelajarinya untuk menentukan jalan yang benar. Kalau kita belum berjalan dalam kebenaran, kesalahan itu harus dikoreksi.

Kristus mengatakan, "Kamu menyelidiki isi Alkitab, karena pada sangkamu didalamnya itu kamu beroleh hidup yang kekal : maka kitab itu juga menyaksikan dari haKu....." (Yohanes 5:39). Tentang orang Berea yang dengar khotbah Paulus, kita baca, "Maka orang yang disitu lebih baik daripada

orang yang di Tesalonika itu, karena orang-orang ini telah menerima firman itu dengan sukacitanya serta sehari-hari menyelidiki isi Alkitab kalau sungguh hal itu demikian." (Kisah Rasul 17:11). Bayangkanlah itu ! Orang-orang itu menyelidiki Alkitab untuk menentukan apakah yang diajarkan Paulus benar. Kalau orang pada zaman Paulus perlu perbuat demikian tentang pemberitaan Paulus, terlebih lagi kita sekarang perlu perbuat itu dengan menyelidiki pengajaran penginjil zaman moderen. Bukankah indah kalau setiap orang perbuat begitu ? Kalau demikian, guru palsu dan ajaran palsu akan hampir lenyap dari dunia.

Paulus menasehati seorang penginjil muda yang bernama Timotis agar ia berusaha dalam kebenaran agar berkenan kepada Allah. "Berusahalah engkau memperhadapkan dirimu benar kepada Allah sama seperti seorang hamba yang tiada bermalu, dan yang menjalankan perkataan dari hal yang benar itu dengan sebenarnya." (2 Tim.2:15) Mengapa banyak sekali orang tidak tahu apa-apa tentang Firman Allah ? Karena mereka tidak belajar nas Alkitab itu. Mengapa banyak sekali orang tertipu dalam agama ? Karena mereka tidak mempelajari Alkitab untuk membedakan kebenaran dari kepalsuan. Mengapa banyak orang bingung tentang Hukum Musa dan Hukum Kristus ? Persoalan adalah sama — mereka tidak mempelajari Alkitab agar dapat membedakan bagiannya. Kalau Rasul Paulus menasehati seorang penginjil (Timotius) untuk berusaha, bukankah saudara dan sayapun perlu perbuat demikian juga ?

Rasul Yohanes menasehati orang Kristen pada abad pertama, "Sausara-saudaraku yang kekasih, janganlah percaya akan setiap roh, tetapi ujilah roh-roh itu, apakah mereka berasal dari Allah ; sebab banyak nabi-nabi palsu yang telah muncul dan pergi ke seluruh dunia." (1 Yoh. 4:1). Disitu rasul itu minta kepada kaum Allah agar jangan mereka percaya kepada setiap roh atau setiap penginjil karena banyak nabi palsu dan penginjil palsu sudah muncul dalam dunia. Bagaimanakah kita ketahui yang mana benar dan yang mana palsu ? Usulnya kita harus menguji mereka. Bagaimanakah kita menguji ? Dengan membenarkan pemberitaan dan pengajaran mereka dengan firman Allah sendiri. Begitu mudahnya kita dapat menentukan yang mana memberitakan kebenaran dan yang mana tidak.

Pada waktu Filipus menjumpai sida-sida dalam keretanya, orang itu sedang membaca kitab Suci dan menurut cerita, "Maka mulailah Filipus berbicara dan bertolak dari nas itu ia memberitakan Yesus kepadanya". (Kisah Rasul 8:35). Pemberitaan itu menghasilkan dan menimbulkan iman dalam hati orang sida-sida itu dan taat kepada Tuhan. Dalam Kisah Rasul 8:5,12, Filipus pergi ke Samaria dan memberitakan Mesias dan nama Yesus Kristus kepada orang di situ. Kemudian Petrus dan Yohanes mengunjungi Samaria dan memberitakan firman Tuhan, lalu pulang ke Yerusalem. (Kisah Rasul 8:25) Perhatikanlah bahwa pokok pemberitaan mereka adalah Kristus dan firman Allah.

Ada dua caranya kita mendengar injil. Satu, seperti sudah disebutkan kita boleh langsung mempelajari firman Allah sendiri. Dengan demikian kita dapat mendengarkan pengajaran Kristus Paulus Petrus dan orang yang lain melalui halaman-halaman firman Allah. Walaupun begitu, masih ada orang-orang pada zaman moderen ini yang buta huruf. Mereka harus dengar injil itu secara lisan. Dalam hal ini ada dua pihak penginjil dan pendengar. Oleh karena itu seorang yang ingin memberitakan firman Allah mempunyai tanggung jawab yang berat. Ia harus ikut ajaran Alkitab dengan tepat. Kalau ia tidak hati-hati dalam mengajarkan injil, mungkin saja ia menipu orang tentang kebenaran. Seandainya hal itu terjadi, ia harus menanggung risikonya. Paulus memperingati orang Kristen di Roma tentang orang-orang yang menimbulkan perpecahan dan dengan kata-kata yang manis menipu orang-orang yang tulus hati. (Roma 16:17,18). Pendengar juga wajib menentukan bahwa pemberitaan yang diterimanya adalah kebenaran sebelum ia mempercayainya. Yang sanggup membaca boleh menyelidiki isi Alkitab sendiri. Tetapi tentang orang yang buta huruf, probelema lebih sulit. Bagaimanakah mereka mengatasi persoalan ini ? Agar memastikan bahwa yang mereka terima adalah kebenaran, mereka boleh minta seorang membaca ayat-ayat kepada mereka langsung dari firman Allah. Tentu saja ada jalan untuk mendapatkan kebenaran kalau seorang sungguh-sungguh menginginya.

Adalah begitu penting bahwa semua orang mendengar injil sehingga Tuhan menyuruh rasul-rasul pergi keseluruh dunia dan memberitakannya kepada segala makhluk. (Markus 16:15).

Lagi, Alkitab mengatakan bahwa mereka harus pergi dan mengajar segala bangsa. (Matius 28:19). Mengapa ? Agar manusia boleh mendengar injil kebenaran itu, yaitu firman Allah, lalu percaya dan mentaatinya sehingga memperoleh keselamatan. Paulus menulis kepada Timtious. "Awasilah dirimu sendiri dan awasilah ajaranmu. Bertekunlah dalam semuanya itu, karena dengan berbuat demikian engkau akan menyelamatkan dirimu dan semua orang yang mendengar engkau." (1 Tim 4:16). Bagaimana seorang dapat diselamatkan karena mendengar ? Sebagaimana sudah ditekankan, iman datang dari berita (mendingar) dan berita injil menimbulkan iman dan ketaatan, lalu ketaatan mendatangkan keselamatan. Itulah tepat dengan yang dibicarakan oleh Paulus.

Kalau saudara membaca contoh-contoh pertobatan (tentang orang yang taat) dalam kitab Kisah Rasul, jelas dapat dilihat bahwa didalam setiap peristiwa itu seorang penginjil ikut campur tangan. Apa tugasnya ? Memberitakan injil kepada orang yang perlu diselamatkan. Maka, pada waktu mereka mendengar injil, mempercayainya, dan mentaatinya, mereka selamat. Bagaimana hal mereka kalau tidak ada kesempatan mendengar firman Allah ? Kalau tidak mendengar, mereka tidak mungkin selamat karena iman hanya datang dari pemberitaan firman Allah, dan tanpa iman seorangpun tidak berkenan kepada Allah. (Ibrani 11:6).

Allah mengatakan tentang AnakNya Yesus pada waktu Ia dimuliakan atas gunung, "Inilah Anak yang Kukasihi. Kepada-Nyalah Aku berkenan, dengarkanlah Dia". (Matius 17:15). Lagi, kita melihat bahwa pada zaman ini Allah berbicara melalui AnakNya Yesus. (Ibrani 1:1,2). Dan kita membacakan bahwa Kristus adalah Firman. (Yoh. 1.1,2). Adalah penting bahwa kita mendengarkan Kristus dan mentaati Ia yang sudah datang untuk menyelamatkan kita. Lupakanlah ajaran manusia. Pendapat ide, dan pengajaran manusia tidak berguna kalau dibandingkan dengan pengajaran Tuhan kita. Kristuslah yang wajib kita dengarkan. Kristuslah yang wajib kita mempercayainya. Kristuslah yang wajib kita taati.

Akhirnya, Yakobus menulis, "Tetapi hendaklah kamu menjadi pelaku firman dan bukan hanya pendengar saja ; sebab

jika demikian kamu menipu diri sendiri." (Yakobus 1:22) Walaupun sangat penting bahwa kita mendengar firman Allah yang murni, seorang yang tidak teruskan sesudah ia mendengar akan tetap sesat. Kebenaran itu tidak mungkin menyelamatkan seorang yang tidak taat. Itu sebabnya kita dinasehati menjadi pelaku firman, bukan saja pendengar. Baiklah kita ingat hal itu.

## PERTANYAAN

1. Biasanya kepercayaan orang ditentukan oleh apa ? (berdasarkan apa).
2. Iman berasal dari mana ?
3. Apakah seorang dapat diketahui dengan pasti bahwa imannya berdasarkan firman Allah ? Bagaimana jalannya ?
4. Apakah kita boleh terima ajaran manusia sebagai kuasa kebenaran ?
5. Bacalah Yohanes 5:39
6. Mengapa orang Berea disebutkan, "hatinya lebih baik" daripada orang Tesalonika ?
7. Bagaimanakah ajaran palsu boleh dilenyapkan ?
8. Mengapa sangat perlu kita mempelajari Alkitab ?
9. Apakah akibat ketidak-tahuan akan firman Allah ?
10. Apa itu yang diajarkan dalam 1 Yohanes 4:1?
11. Apa itu yang diajarkan Filipus kepada orang sida-sida ?
12. Mengapa Filipus pergi ke Samaria ?
13. Sebutkan dua caranya mendengar injil itu.
14. Apakah penginjil bertanggung-jawab tentang ajarannya?
15. Kepada siapa harus kita dengarkan ?
16. Bagaimana caranya Kristus berbicara kepada manusia sekarang ?
17. Sikap apakah yang harus dimiliki setiap pendengar ?
18. Apakah boleh kebenaran itu menyelamatkan seseorang?

## Pelajaran Keenam

### IMAN AKAN ALLAH

Pengarang kitab Ibrani mengatakan, "Iman adalah dasar dari segala sesuatu yang kita harapkan dan bukti dari segala sesuatu yang kita lihat." (Ibrani 11:1). Iman dapat juga diartikan sebagai keyakinan, kepercayaan, penerimaan, dan itu yang menghasilkan ketaatan. Berdasarkan iman seseorang menjadi Kristen dan berdasarkan iman seseorang tetap teguh sebagai Kristen.

Lagi, dikatakan pengarang Ibrani, "Tetapi tanpa iman tidak mungkin orang berkenan kepada Allah. Sebab barangsiapa berpaling kepada Allah, ia harus percaya bahwa Allah ada, dan bahwa Allah memberi upah kepada orang yang sungguh-sungguh mencari Dia. (Ibrani 11:6). Perhatikanlah bahwa percaya akan Allah terdiri dari dua hal : Pertama kita harus percaya bahwa Allah ada, Kedua, kita harus percaya bahwa Allah memberi upah kepada orang yang mencari Dia. Bagaimanakah mungkin iman berkenan kepada Allah kalau kurang dari itu ?

Bagaimanakah mungkin kita menolak bahwa Allah itu ada sewaktu kita melihat segala penciptaanNya ? Langit, bumi, binatang-binatang, dan manusia semua merupakan bukti bahwa ada Si Pencipta. Kata Daud", Langit menceritakan kemuliaan Allah, dan cakrawala memberitakan pekerjaan tanganNya." (Mazmur 19:1). Hanya seorang pembodoh akan menolak bahwa Allah itu ada. (Mazmur 14:1).

Tidak cukup hanya percaya bahwa Allah itu ada. Wajib kita percaya juga bahwa Yesus Kristus adalah AnakNya. Kristus sendiri berkata, "Percayalah kepada Allah, percayalah juga kepadaKu" (Yohanes 14:1). Banyak lagi ayat yang lain yang mengajarkan kebenaran ini. Dengarlah, "Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini sehingga Ia telah mengaruniakan AnakNya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepadanya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal. (Yoh. 3:16). Tetapi Yesus berseru kataNya : "Barangsiapa percaya kepadaKu, ia bukan percaya kepadaKu, tetapi kepada Dia yang telah mengutus Aku". (Yoh. 12:44).

Bagaimana dengan orang yang tidak percaya akan Kristus? Alkitab juga menceritakan tentang orang-orang itu. Kristus mengatakan, "Barangsiapa tidak percaya, ia telah berada di bawah hukuman, sebab ia tidak percaya dalam nama Anak tunggal Allah". (Yoh. 3:18).

"Barangsiapa percaya kepada Anak, ia beroleh hidup yang kekal, tetapi barangsiapa tidak taat kepada Anak, ia tidak akan melihat hidup, melainkan murka Allah tetap ada di atasnya." (Yoh. 3:36). "Karena itu tadi Aku berkata kepadamu, bahwa kamu akan mati dalam dosamu; sebab jikalau kamu tidak percaya bahwa Akulah Dia, kamu akan mati dalam dosamu." (Yoh. 8:24).

Dari ayat-ayat ini yang diatas, tentu saja kita melihat bahwa percaya akan Allah mendatangkan berkat, tetapi juga kita melihat kutuk, laknat, dan hukuman yang akan jatuh keatas orang yang tidak percaya akan Dia.

Sampai mana batasnya kita percaya akan Allah dan Kristus sebagai Anak Allah ? Mungkin kita terima mereka dalam hati, tetapi apakah itu cukup ? Menurut firman Allah kita harus memperlihatkan iman kita atau membuktikannya. Misalnya Kristus berkata, "Mengapa kamu berseru kepadaKu : Tuhan, Tuhan padahal kamu tidak melakukan apa yang Aku katakan?" (Lukas 6:46). Dan "Bukan setiap orang yang berseru kepadaKu Tuhan. Tuhan akan masuk kedalam Kerajaan Sorga, melainkan dia yang melakukan kehendak BapaKu yang disorga. Pada hari terakhir banyak orang akan berseru kepadaKu : Tuhan, Tuhan, bukankah kami berbudi demi namaMu, dan mengusir setan demi namaMu, dan mengadakan banyak mujizat demi namaMu juga ? Pada waktu itulah Aku akan berterus terang kepada mereka dan berkata : Aku tidak pernah mengenal kamu ! Enyahlah daripadaKu kamu sekalian pembuat kejahatan !" (Matius 7:21-23).

Orang itu percaya dan juga ikut beribadah, tetapi apa kesalahan mereka ? Mereka tidak berbuat kehendak Bapak di Surga.

Kita harus begitu percaya akan Tuhan sehingga kita rela melaksanakan apa saja yang diperintahkanNya. Itu sebabnya

iman belaka tidak dapat menyelamatkan seseorang, karena iman belaka itu adalah mati. Yakobus menulis, "Demikian juga halnya dengan iman : Jika iman itu tidak disertai perbuatan, maka iman itu pada hakekatnya adalah mati". (Yakobus 2:17). Dia meneruskan, "Jadi, kamu lihat, bahwa manusia dibenarkan karena perbuatan-perbuatannya dan bukan hanya karena iman". (Yakobus 2:24). Dan akhirnya, "Sebab seperti tubuh tanpa roh adalah mati, demikian jugalah iman tanpa perbuatan-perbuatan adalah mati." (Yakobus 2:26). Dalam ayat-ayat ini Penulis yang diwahyukan oleh Allah menunjukkan bahwa lebih dari iman saja diperlukan untuk keselamatan seseorang. Ia menyokong kebenaran ini dengan beberapa macam contoh seperti sudah diungkapkan diatas.

Kadang-kadang penginjil dan pengajar yang menekankan iman mempergunakan Yoh. 3:16 sebagai dasar pembicaraan dan bukti ajaran mereka. Tetapi dalam ayat itu Kristus tidak membicarakan iman belaka. Sebaliknya, Ia menunjukkan bahwa seorang yang percaya kepada Allah tidak akan dihukum, melainkan memperoleh hidup kekal. Yang harus dipikirkan adalah : Apa itu seorang akan perbuat kalau ia sungguh-sungguh percaya kepada Allah dan firmanNya ? Tentu saja ia mau mentaati Tuhan—itulah tujuan penjelasan diatas.

Memang kita dibenarkan oleh iman (Roma 5:1), tetapi bukan karena iman saja. Kita diselamatkan oleh anugerah melalui iman (Efesus 2:8,9), tetapi bukan oleh iman saja. Tentu saja seorang tidak akan mengajarkan bahwa kita beroleh keselamatan tanpa pertobatan, baptisan, kehidupan Kristen, dll, tetapi orang yang mengajarkan tentang iman saja terpaksa juga mempercayainya. (Bahwa hal-hal itu tidak diperlukan). Sebenarnya, persoalan ini bergantung kepada arti iman. Iman yang dibicarakan dalam Alkitab adalah iman yang aktif, yang bergerak, yang bekerja, dan yang taat. Kita membaca bahwa Yesus pernah "melihat" iman orang-orang yang mengangkut seorang sakit kepadaNya. (Matius 9:2). Ia ingin melihat iman kita, bukan saja mendengar kita membicarakannya. Ia ingin kita memperlihatkannya atau membuktikannya dengan perbuatan dan ketaatan terhadap perintah-perintahNya. Kalau tidak, iman kita mati san sia-sia.

Iman adalah salah satu perintah Injil Kristus. Iman datang

dari mendengar Firman Allah. (Roma 10:17). Iman mendorong seseorang untuk bertobat, mengaku Kristus sebagai Anak Allah, dan dibaptiskan demi pengampunan dosa. Kita akan menyelidiki semua hal ini dalam pelajaran-pelajaran berikut. Tanpa iman seseorang tidak akan mentaati perintah Tuhan, melainkan akan turut dan taat; tidak akan menolak ajaranNya, melainkan mentaatinya.

Kristus mengatakan, "Siapa yang percaya dan dibaptis akan diselamatkan, tetapi siapa yang tidak percaya akan dihukum." (Markus 16:16). Kalau seseorang tidak percaya, tentu saja ia tidak akan mentaati Tuhan. Sebaliknya, kalau ia percaya ia tentu mentaati Kristus, dan termasuk dalam ketaatan adalah baptisan. Ini sederhana, bukan? Dalam setiap cerita pertobatan yang terdapat di dalam kitab Kisah Rasul seorang penginjil selalu memberitakan khabar keselamatan kepada orang yang berdosa. Lalu orang yang mendengar, juga percaya, bertobat, mengaku Kristus, dan dibaptiskan untuk pengampunan dosanya. Apa itu yang terjadi? Kalau seseorang sudah mendengarkan injil dan mempercayainya, yang lain (ketaatan) tidak menjadi soal karena ia bersedia mentaati perintah-perintah Tuhan. Semuanya bergantung kepada apakah orang percaya atau tidak.

Dalam Kisah Rasul fasal 2 kita membaca tentang sekelompok orang yang tidak percaya. Beberapa antara mereka mengambil bagian dalam penyaliban Yesus. Lalu Petrus dan rasul-rasul yang lain berkhotbah kepada mereka. Dalam khotbah itu mereka meyakinkan orang itu bahwa Kristus sungguh-sungguh adalah Anak Allah. Sesudah itu mereka ditanyakan, "Apakah wajib kami perbuat? (Kisah Rasul 2:37). Dalam kata lain, mereka susah siap untuk menyatakan iman, dan kira-kira tiga ribu orang taat dan dibaptiskan. (Kisah Rasul 2:41). Menurut Alkitab, Pilipus memberitakan injil kepada orang Samaria sehingga banyak orang percaya dan dibaptiskan. (Kisah Rasul 8:12). Pada waktu Pilipus memberitakan Kristus kepada orang Etiopia, orang itu percaya, dan sesudah mengerti, ia mentaati injil. Kemudian ia pulang dengan suka cita banyak. (Kisah Rasul 8:26—39). Dalam Kisah Rasul fasal 16, terdapat cerita tentang Paulus dan Silas sewaktu mereka memberitakan injil kepada penghulu penjara dan menyuruh ia percaya agar diselamatkan. Sebelumnya orang itu tidak percaya. Malam itu mereka memberitakan Firman Allah

kepadanya serta isi rumahnya agar timbulkan iman didalam hati mereka. Menurut Alkitab, penghulu tersebut malam itu juga membawa rasul-rasul itu dan membasuh bilur mereka. Dengan demikian ia menunjukkan pertobatannya. Kemudian ia dibaptiskan beserta dengan keluarganya. (Kisah Rasul 16:30-33). Begitupun dengan setiap contoh pertobatan dalam kitab Kisah Rasul. Akhirnya, Alkitab mengajarkan bahwa hanya ada satu iman saja. (Efesus 4.5). Hanya ada satu Alkitab, dan kalau segala orang menerimanya dan mempercayainya, kita semua mempunyai satu iman yang sama. Iman yang sama itu akan mendorong kita ikut hal-hal yang sama mentaati Tuhan dan hidup setia kepadaNya.

### **PERTANYAAN**

1. Apa itu iman ?
2. Apakah iman diperlukan ?
3. Bacalah Ibrani 11:6 dan menjelaskannya.
4. Mengapa seorang perlu percaya akan Allah ?
5. Apakah cukup untuk percaya saja bahwa Allah itu ada ?
6. Sebutkan beberapa ayat yang mengajarkan bahwa kita harus percaya akan Yesus Kristus.
7. Menurut Alkitab, apa itu yang akan terjadi atas orang yang tidak percaya akan Kristus ?
8. Sampai dimana batasnya percaya akan Kristus ?
9. Apakah cukup seorang menerima Kristus sebagai Anak Allah ? Kalau tidak, mengapa tidak ?
10. Sebutkan beberapa ayat yang menekankan ketaatan kepada Kristus.
11. Apakah segala orang yang beragama, beribadah, akan diselamatkan ?
12. Apakah artinya iman saja?
13. Bacalah Yakobus 2 dan diskusikanlah.
14. Apakah iman saja diajarkan dalam Yohanes 3:16?
15. Seorang yang sungguh-sungguh percaya akan Yesus mau perbuat apa ?
16. Apakah kita dibenarkan oleh iman ?
17. Bagaimanakah bentuk iman yang diajarkan dalam Alkitab?
18. Bagaimanakah dapat kita membuktikan iman kita ?
19. Dari manakah iman berasal ? (sumbernya).

20. **Kemana seseorang dipimpin oleh imannya ?**
21. **Apakah iman berbantah dengan perintah Tuhan ?**
22. **Apa itu yang ditunjukkan dalam setiap contoh pertobatan yang terdapat dalam kitab Kisah Rasul ?**
24. **Apa itu yang dikerjakan oleh orang-orang sesudah mereka percaya ?**
25. **Ada berapa banyak macam iman ?**
26. **Iman kita mendorong kita perbuat apa ?**

### PERTOBATAN

Suatu perintah yang terdapat dalam injil itu adalah pertobatan. Apa itu pertobatan ? Apa hubungannya dengan kematian, penguburan, dan kebangkitan Kristus ? Arti pertobatan adalah berpaling, berobah arah, berhenti dari hal-hal yang jahat dan salah. Yesus pernah sampaikan suatu perumpamaan yang menunjukkan prinsip ini. Ia berkata, "Tetapi apakah pendapatmu tentang ini : Seorang mempunyai dua anak laki-laki. Ia pergi kepada anak yang sulung dan berkata : Anakku, pergi dan berjalan hari ini dalam kebun anggur. Jawab anak itu : Baik, bapa. Tetapi ia tidak pergi. Lalu orang itu pergi kepada anak yang kedua dan berkata demikian juga. Dan anak itu menjawab : Aku tidak mau. Tetapi, kemudian ia menyesal lalu pergi juga. Siapa antara kedua orang itu yang melakukan kehendak ayahnya?" Jawab mereka : "Yang terakhir." Kata Yesus kepada mereka: "Aku berkata kepadamu sesungguhnya pemungut-pemungut cukai dan perempuan-perempuan sundal akan mendahului kamu masuk kedalam Kerajaan Allah. Sebab Yohanes datang untuk menunjukkan jalan kebenaran kepadamu, dan kamu tidak percaya kepadanya. Tetapi pemungut-pemungut cukai dan perempuan-perempuan sundal percaya kepadanya. Dan meskipun kamu melihatnya, tetapi kemudian kamu tidak menyesal dan kamu tidak juga percaya kepadanya". (Matius 21:28-32). Mengenai hubungan pertobatan dengan kematian dan kebangkitan Kristus pada waktu seorang menyesal dan berpaling dari dosanya ialah menggambarkan kematian Kristus. Demikianlah dapat kita melihat pentingnya pertobatan.

Karena mengetahui bahwa manusia berdosa (Roma 3:23), dan bahwa upah dosa adalah maut (Roma 6:23). Kristus mengajarkan bahwa manusia harus bertobat atau dibinasakan. (Lukas 13:3). Agar menekankan itu, Ia mengulanginya dalam Lukas 13:5. Dalam waktu yang lain, Ia berkata kecuali seseorang berpaling daripada hal-hal yang jahat, ia akan dibinasakan. Lagipula Ia berkata, "Demikian juga akan ada sukacita di surga karena satu orang berdosa yang bertobat, lebih daripada sukacita karena sembilan puluh sembilan orang benar yang tidak

memerlukan pertobatan". (Lukas 15:7).

Kita harus mengerti bahwa pertobatan adalah lebih daripada penyesalan akan dosa. Mungkin saja seorang yang tertangkap merasa sesal karena ia dipenjarakan. Barangkali ia tidak menyesal perbuatannya, hanya menyesal akibatnya. Sikap itu bukan pertobatan. Rasul Paulus mengatakan, "Sebab dukacita (Penyesalan) menurut kehendak Allah menghasilkan pertobatan yang membawa keselamatan dan yang tidak akan disesalkan, tetapi dukacita (penyesalan) yang dari dunia ini menghasilkan kematian." (2 Kor. 7:10). Penyesalan menurut kehendak Allah menghasilkan pertobatan tetapi bukan pertobatan sendiri.

Siapa wajib bertobat ? Pada waktu Paulus berkhotbah di Aereopagus ia berkata, "Dengan tidak memandang lagi zaman kebodohan, maka sekarang Allah memberitakan kepada manusia, bahwa dimana-mana semua mereka harus bertobat". (Kisah Rasul 17:30). Menurut ayat ini Tuhan menghendaki semua manusia bertobat atau berpaling daripada dosa. Perhatikanlah juga bahwa Allah tidak memandang lagi zaman kebodohan (atau membiarkan hal-hal yang patut dihukum).

Allah tidak mengabaikan dosa manusia yang diperbuat dalam ketidak-tahuan. Rasul Paulus mengatakan, "Tuhan tidak lalai menepati janjinya, sekalipun ada orang yang menganggapnya sebagai kelalaian, tetapi Ia sabar terhadap kamu, karena ia menghendaki supaya jangan ada yang binasa, melainkan supaya semua orang berbalik dan bertobat." (2 Pet. 3:9).

Sehubungan dengan "Semua bertobat", menurut Alkitab orang-orang itu adalah orang dewasa, orang yang sudah berbuat dosa. Tidak termasuk bayi-bayi atau anak kecil karena kerajaan Allah terdiri dari yang bersifat seperti mereka. (Matius 18:1-3). Injil itu ditujukan kepada orang yang umurnya sudah cukup sehingga ia sanggup membedakan baik dari jahat dan ingin bertobat dari kejahatan. Hanya orang yang umurnya sudah cukup untuk membedakan baik dari jahat adalah sanggup berbuat demikian.

Dalam Kisah Rasul fasal 2 Petrus dan rasul-rasul yang lain

berkhotbah pada hari Pentakosta. Mereka berkhotbah kepada orang-orang berdosa, yang sudah ambil bagian dalam penyaliban Yesus. Pada waktu mereka menanyakan, "Apakah harus kami perbuat", Petrus menjawab, "Bertobatlah dan hendaklah kamu masing-masing memberi dirimu dibaptis dalam nama Yesus Kristus untuk pengampunan dosamu maka kamu akan menerima karunia Roh Kudus." (Kisah Rasul 2:38). Kemudian dalam khotbah yang lain ia berkata, "Karena itu sadarlah dan bertobatlah, supaya dosamu dihapuskan agar Tuhan mendatangankan waktu kelegaan." (Kisah Rasul 3:19).

Dari ayat-ayat ini sudah jelas bahwa pertobatan adalah juga perintah injil. Itu berarti segala orang harus berpaling dari dosanya kalau ia mengharapkan pengampunan dari Tuhan. Dalam kata yang lain, seseorang tidak mungkin diselamatkan dan masuk sorga kecuali ia bertobat. Hidup baik tidak cukup untuk menyelamatkan. Yang diperintahkan Tuhan demi keselamatan kita tidak boleh dirobah atau diganti.

Menurut contoh-contoh tentang orang yang memperoleh keselamatan yang terdapat dalam kitab Kisah Rasul, pertobatan diperintahkan ataupun kalau tidak langsung diperintahkan, disindirnya. Misalnya, dalam fasal 16, sesudah Paulus dan Silas memberitakan firman Allah kepada penghulu penjara dan keluarganya, ia membasuh bilur mereka. Itu jelas suatu tanda pertobatan. Tentang Saul (Paulus), menurut Kisah Rasul fasal 9, ialah seorang penganiaya. Sesudah ia bertemu dengan Yesus, hidupnya berubah. Ia mentaati injil dan kemudian memberitakan khabar tentang Kristus yang disalibkan, yang dahulu ia melawan. Bukankah itu pertobatan ?

Seperti dijelaskan sementara orang, dalam taat kepada injil, harus ada perubahan hati berdasarkan iman; harus ada perubahan hidup berdasarkan pertobatan; dan harus ada suatu perubahan keadaan yang dihasilkan oleh baptisan sebagai langkah terakhir. Pada waktu seorang bertobat dan mentaati Kristus, segala dosanya diampuni atau dihapuskan. Ia menjadi ciptaan baru (2 Kor. 5:17), seorang baru dalam Kristus. (Gal 3:26,27). Hal-hal yang lama sudah lenyap. Hal-hal yang pernah dilawan (kebenaran), sekarang dipertahankan. Tidak ada bandingnya dalam dunia ini.

Setelah seseorang menjadi Kristen, mungkin saja ada kalanya dimana ia perlu bertobat lagi. Seorang Kristen tidak sempurna. Yang setiapun berbuat salah. Yang berdosa harus mengaku kesalahannya dan minta ampun dari Allah. Kalau tidak, mereka akan dibinasakan.

Orang yang belum menjadi Kristen, dan belum menjadi anggota gereja, perlu mendengarkan Kristus, percaya akan Dia, bertobat dari dosa, mengaku Kristus sebagai anak Allah, dan dibaptiskan untuk pengampunan dosa. Setiap perintah ini adalah satu perintah tanpa yang lain juga. Seorang tidak mungkin diselamatkan kalau melalaikan salah satu perintah ini. Sehubungan dengan pertobatan, itu berarti bahwa seorang harus meninggalkan segala dosa, segala kesalahan, termasuk kesalahan agama yang ada dalam hidupnya supaya dapat ia meneruskan ketaatannya. Hanya dengan demikian dapat dikatakan bahwa seorang sudah taat kepada perintah mengenai pertobatan.

## **PERTANYAAN**

1. Apa artinya bertobat ?
2. Apa hubungannya dengan kematian dan kebangkitan Kristus?
3. Bagaimanakah tentang keadaan manusia ?
4. Kutiplah Lukas 13:3.
5. Apa itu yang akan terjadi atas orang yang tidak bertobat?
6. Siapa bersukacita pada waktu seorang bertobat ?
7. Apakah pertobatan sama dengan penyesalan ?
8. Apa itu yang dihasilkan oleh penyesalan menurut kehendak Allah ?
9. Siapa wajib bertobat ?
10. Bacalah dan jelaskan 2 Pet. 3:9.
11. Apakah bayi-bayi disuruh bertobat ?
12. Kepada siapa injil itu ditujukan ?
13. Diskusikanlah pertobatan menurut Kisah Rasul 2:38 dan 3:19.
15. Apakah hidup yang moral (baik-baik) cukup untuk menyelamatkan ?

16. Bagaimanakah pertobatan diajarkan dalam Kisah Rasul 9 dan 16 ?
17. Bagaimanakah pertobatan mengerjakan perubahan hidup?
18. Apakah seseorang masih perlu bertobat sesudah ia menjadi Kristen?
19. Apakah seseorang mungkin mentaati injil Kristus tanpa bertobat daripada dosanya ?.

### **PENGAKUAN AKAN KRISTUS**

Suatu perintah injil yang lain adalah pengakuan akan Kristus sebagai Anak Allah. Mengaku berarti memberitakan, mengatakan, mengucapkan iman akan seseorang. Inilah yang diharapkan Tuhan daripada orang yang taat. Seorang harus rela mengaku Kristus sebagai Anak Allah terhadap umum. Kalau dia tidak bersedia mengaku demikian, ia belum bersedia menyerah kepada Tuhan dan tidak mungkin taat kepadaNya dalam keadaan begitu.

Kristus mengajarkan kepentingan pengakuan dengan mengatakan : "Setiap orang yang mengakui Aku di depan manusia, Aku juga akan mengakuinya di depan BapaKu yang di surga. Tetapi barangsiapa menyangkal Aku di depan manusia, Aku juga akan menyangkalnya di depan Bapaku yang di surga." (Matius 10:32,33).

Marilah kita memperhatikan beberapa hal :

1. Segala orang diundang mengaku Kristus. Bagi siapapun dan dimanapun kebenaran ini tetap.
2. Pengakuan yang dimaksud ialah pengakuan akan Kristus, bukan pengakuan dosa. Tuhan ingin seseorang terlebih dahulu menyerah kepadaNya, lalu sesudah itu, baru dosanya dipikirkan, digerakkan.
3. Pengakuan ini harus dilaksanakan di depan manusia (dihadapan umum). Harus ada orang yang menyaksikannya. Kalau seorang percaya akan Kristus, seharusnya ia ingin semua orang mengetahui tentang imannya.
4. Hanyalah orang yang berani mengaku Kristus yang akan diakuiNya di depan Bapak Sorgawi. Bayangkanlah betapa besar berkatnya, hormatnya, Anak Allah mengaku seseorang di depan BapakNya di sorga. Apa itu yang dituntut oleh Tuhan ? Bahwa Iapun diakui di depan manusia.
5. Orang yang tidak mau mengaku Dia di depan manusia akan

disangkal di depan Bapak yang di sorga. Bukan saja bahwa mereka tidak mau mengakuinya, melainkan mereka menyangkalnya sehingga Ia juga menyangkal mereka. Begitu jadinya walaupun orang besar kecil. Dalam dua ayat diatas tercantum banyak arti.

Tuhan menunjukkan berkat bagi orang yang mengaku hukuman bagi orang yang menyangkal Dia. Keputusan bergantung kepada orang masing-masing.

Bagaimanakah orang yang tidak mengaku Kristus ? Kata Rasul Yohanes, "Sebab banyak penyesat telah muncul dan pergi ke seluruh dunia, yang tidak mengaku bahwa Yesus Kristus telah datang sebagai manusia. Itu adalah penyesat dan anti-Kristus." (2 Yoh. 7.). Siapa perlu mengaku Kristus ? Kata Paulus, ".....dan segala lidah mengaku : Yesus Kristus adalah Tuhan, bagi kemuliaan Allah Bapa." (Filipi 2:11).

Kemudian kita melihat bahwa pengakuan itu dilaksanakan dengan mulut dan menuju keselamatan. Perhatikanlah : "Sebab jika kamu mengaku dengan mulutmu, bahwa Yesus adalah Tuhan, dan percaya dalam hatimu, bahwa Allah telah membangkitkan Dia dari antara orang mati, maka kamu akan diselamatkan. Karena dengan hati orang percaya dan dibenarkan dan dengan mulut orang mengaku diselamatkan." (Roma 10:9,10). Ada orang yang salah menarik kesimpulan bahwa manusia hanya perlu mengaku Kristus agar diselamatkan. Tetapi, bagaimana tentang iman ? Pengakuan tentu saja berdasarkan iman. Bagaimana tentang pertobatan ? Pertobatan tidak disebutkan dalam ayat diatas. Orang yang mencari jalan mudah selalu mengabaikan beberapa hal. Ayat yang berikut menunjukkan peranan iman dan pengakuan dalam rencana keselamatan. Dijelaskan bahwa seseorang harus percaya dalam hatinya dan dengan begitu menuju kepada keselamatan. Dijelaskan bahwa seseorang harus percaya dalam hatinya dan dengan begitu menuju kepada keselamatan. Ia belum selamat. Ia juga harus mengaku demi keselamatan. Pengakuan yang dimaksudkan adalah pengakuan bahwa Yesus Kristus adalah Anak Allah. Iman akan Kristus dan pengakuan bahwa Ia adalah Anak Allah belum cukup untuk memastikan keselamatan. Tentu saja seseorang tidak mungkin selamat tanpa dua hal ini, tetapi lebih dari itu saja

diperlukan. Akhirnya, ada contoh dimana seorang yang percaya harus mengaku sebelum ia boleh dibaptiskan. Marilah kita membaca ceritanya, "Kemudian berkatalah seorang malaikat Tuhan kepada Filipus, katanya : "Bangunlah dan berangkatlah kesebelah selatan menurut jalan yang turun dari Yerusalem ke Gaza." Jalan itu jalan yang sunyi — lalu berangkatlah Filipus. Adalah seorang Etiopia, seorang sida-sida, pembesar dan kepala perbendaharaan Sri Kandake, ratu negeri Etiopia, yang pergi ke Yerusalem untuk berpindah. Sekarang orang itu sedang dalam perjalanan pulang dan duduk dalam keretanya sambil membaca kitab Yesaya. Lalu kata Roh kepada Filipus : "Pergilah ke situ dan dekatilah kereta itu !" Filipus segera kesitu dan mendengar sida-sida itu sedang membaca kitab nabi Yesaya. Kata Filipus, "Mengertikah tuan apa yang tuan baca itu ?" Jawabnya : "Bagai manakah aku dapat mengerti kalau tidak ada yang membimbing aku?" Lalu ia minta Filipus naik dan duduk disampingnya. Nas yang dibacanya itu berbunyi seperti berikut : Seperti seekor domba yang kelu di depan orang yang menggunting bulunya demikianlah Ia tidak membuka mulutnya.

Dalam kehinaanNya berlangsunglah hukumanNya ; siapakah yang akan menceritakan asal usulnya ? Sebab nyawanya diambil dari bumi". Maka kata sida-sida itu kepada Filipus : "Aku bertanya kepadamu, tentang siapakah nabi berkata demikian ? tentang dirinya sendiri atau tentang orang lain ?" Maka mulailah Filipus berbicara dan bertolak dari nas itu ia memberitakan Injil Yesus kepadanya. Mereka melanjutkan perjalanan mereka, dan tiba di suatu tempat yang ada air. Lalu kata sida-sida itu : "Lihat disitu ada air; apakah halangannya, jika aku dibaptis ?" Sahut Filipus : "Jika tuan percaya dengan segenap hati, boleh." Jawabnya : "Aku percaya, bahwa Yesus Kristus adalah Anak Allah". Lalu orang Etiopia itu menyuruh menghentikan kereta itu, dan keduanya turun kedalam air, baik Filipus maupun sida-sida itu, dan Filipus membaptis dia. Dan setelah mereka keluar dari air. Roh Tuhan tiba-tiba melarikan Filipus dan sida-sida itu tidak melihatnya lagi." (Kisah Rasul 8:26-39). Sudah jelas tentang apa yang terjadi disini, Filipus mengajarkan kepada orang itu apa yang perlu ditaati. Sebaik ia mengetahui kehendak Tuhan ia ingin taat kepadaNya. Tetapi perhatikanlah bahwa sebelum Filipus membaptiskan orang itu, ia menanyakan apakah orang sida-sida itu percaya bahwa Yesus Kristus adalah Anak Allah. Ia

menjawab, "Ya", dan sesudahnya Filipus rela membaptiskan dia.

Berdasarkan contoh ini dan mengingat ayat-ayat yang lain sehubungan dengan pengakuan akan Kristus, sebelum seseorang dibaptiskan kita tanyakan kepadanya apakah ia percaya bahwa Yesus Kristus adalah Anak Allah. Kalau ia menjawab "Ya", kita meneruskan pembaptisannya.

Pengakuan ini sering disebut "pengakuan baik" dan tentu saja tidak ada pengakuan yang lebih baik.

Bagaimanakah kesimpulannya ? Agar diselamatkan, seseorang harus mendengar injil, memercayainya, mengaku Kristus sebagai Anak Allah, dan akhirnya dibaptiskan untuk pengampunan dosa. Pengakuan akan Kristus adalah sebagian saja daripada rencana keselamatan seluruhnya, atau satu antara beberapa perintah Injil.

Pengakuan sendiri tidak mungkin menyelamatkan, tetapi orang tidak mungkin selamat tanpa itu. Pengakuan berguna dan penting kalau ditempatkan pada tempatnya yang ditentukan oleh Tuhan.

## PERTANYAAN

1. Apa artinya "mengakui" ?
2. Seseorang harus mengaku apa agar menjadi anak Allah ?
3. Bacalah dan diskusikan Matius 10:32,33.
4. Siapa saja diundang mengaku Kristus ?
5. Dimana pengakuan itu harus dilaksanakan ?
6. Kalau kita mengaku Tuhan, lalu Tuhan akan perbuat apa terhadap kita ?
7. Bagaimana tentang orang yang tidak mau mengakuiNya ?
8. Bagaimanakah pengakuan dilaksanakan ?
9. Apa yang dilaksanakan sida-sida itu sebelum ia dibaptiskan?
10. Kapan sida-sida itu mengaku ? Apa yang diakuinya ?
11. Mengapa pengakuan itu diperlukan ?
12. Apakah semestinya pengakuan itu diharapkan bagi orang yang mau dibaptiskan ?  
Mengapa ?
13. Pengakuan itu sering disebut .....
14. Jelaskanlah rencana keselamatan.

### BAPTISAN DEMI PENGAMPUNAN DOSA

Barangkali suatu subjek yang banyak menimbulkan perselisihan adalah soal baptisan. Namun demikian baptisan adalah hal Alkitabiah dan salah satu perintah injil. Tidak lebih penting daripada perintah yang lain, tetapi sama pentingnya. Satu perintah saja tidak menyelamatkan, melainkan ketaatan akan beberapa perintah mendatangkan keselamatan yang dicari, diingini.

Dalam pelajaran ini kita ingin mengetahui sedapat mungkin tentang baptisan. Kita akan mulai dengan menentukan artinya. Itu mudah saja. Kata "baptisan" berasal dari kata Yunani "baptizo" yang berarti celup (selam), membenamkan, menyelamkan, menguburkan. Arti ini disokong oleh Alkitab. Dengarlah : Atau tidak tahukah kamu bahwa kita semua yang telah dibaptis dalam Kristus, telah dibaptis dalam kematianNya? Dengan demikian kita telah dikuburkan bersama-sama dengan Dia oleh baptisan dalam kematian, supaya sama seperti Kristus telah dibangkitkan dari antara orang mati oleh kemuliaan Bapa, demikian juga kita akan hidup dalam hidup yang baru. (Roma 6:3,4). ....karena dengan Dia kamu turut dibangkitkan oleh kepercayaanmu kepada kerja kuasa Allah, yang telah membangkitkan Dia dari antara orang mati." (Kol. 2:12). Bagaimana tentang percikan dan pencurahan air ? Hal-hal itu adalah perbuatan manusia saja. Praktek-praktek itu adalah usaha mengganti baptisan secara selam. Orang-orang yang menghargai firman Allah tidak mungkin menerima praktek itu.

Kemudian kita baca dalam Alkitab tentang beberapa macam baptisan Paulus mengatakan dalam Epesus 4:5 bahwa hanya ada satu baptisan. Yang mana berlaku sekarang ? Dalam Kisah Rasul 8 : 26-39 kita baca cerita tentang Filipus dan seorang Etiopia. Sesudah Filipus mengajarkan Kristus dan kehendakNya kepada orang itu, ia ingin dibaptiskan. Menurut Alkitab, "Mereka melanjutkan perjalanan mereka, dan tiba di suatu tempat yang ada air. Lalu kata sida-sida itu : "Lihat disitu ada air; apakah halangannya, jika aku dibaptis ?" Sahut Filipus :

**''Jika tuan percaya, bahwa Yesus Kristus adalah Anak Allah.''** Lalu orang Etiopia itu menyuruh menghentikan kereta itu. dan keduanya turun kedalam air, baik Filipus maupun sida-sida itu, dan Filipus membaptis dia. Dan setelah mereka keluar air, Roh Tuhan tiba-tiba melarikan Filipus dan sida-sida itu tidak melihatnya lagi'', Kisah Rasul 8:36-39).

Marilah kita memperhatikan beberapa hal :

1. Baptisan merupakan puncak ketaatan orang itu.
2. Baptisan itu adalah suatu penguburan dalam air. Secara terperinci dijelaskan.
3. Supaya jangan orang berbantah dengan kebenaran ini, Alkitab mengatakan bahwa mereka keduanya turut kedalam air. Dan supaya lebih jelas lagi ditambah dengan ''baik Filipus maupun sida-sida itu''.  
Lalu untuk menegaskannya dikatakan bahwa mereka ''keluar dari air''. Siapa dapat berbantah dengan ini ? Tentu saja orang yang menerima firman Allah tidak mau berbantah.

Dalam Yohanes 3;3-5 kita baca : ''Aku berkata kepadamu, sesungguhnya jika seorang tidak dilahirkan kembali, ia tidak dapat melihat Kerajaan Allah''. Kata Nikodemus kepadanya: ''Bagaimanakah mungkin seorang dilahirkan, kalau ia sudah tua? Dapatkah ia masuk kembali kedalam rahim ibunya dan dilahirkan lagi ? Jawab Yesus : ''Aku berkata kepadamu, sesungguhnya jika seorang tidak dilahirkan dari air dan Roh, ia tidak dapat masuk Kerajaan Allah''. Apa peranan air dalam keselamatan ? Itu mudah dijawab. Air itu dihubungkan dengan baptisan. Seorang dilahirkan kembali melalui baptisan seperti ditunjukkan oleh Roh melalui firman Allah. (1 Pet.1:23). Kita ketahui bahwa ini adalah sesuai dengan ayat-ayat seperti 1 Kor. 12:13, Roma 6:3,4 dan yang lain yang mengatakan bahwa melalui baptisan kita masuk kedalam Kerajaan Tuhan, atau gereja, ataupun Kristus.

''Bukan karena perbuatan baik yang telah kita lakukan tetapi karena rahmatNya oleh permandian kelahiran kembali dan oleh pembaharuan yang dikerjakan oleh Roh Kudus.'' (Titus 3:5). Arti permandian kelahiran kembali adalah baptisan. Jadi, baptisan adalah suatu penguburan ; penguburan dalam air ; itulah baptisan yang satu itu yang berlaku sekarang. Kita melihat kepentingan baptisan dalam ayat-ayat yang menjelaskan tujuan-

nya. Olehnya kita diselamatkan: "Juga kamu sekarang diselamatkan oleh kiasannya, yaitu baptisan - maksudnya bukan untuk membersihkan kenajisan jasmani, melainkan untuk memohonkan hati nurani yang baik kepada Allah ..... ' (1 Pet. 3:21). Rasul itu tidak mengatakan bahwa baptisan saja menyelamatkan, tetapi bersama-sama dengan perintah yang lain kita diselamatkan menurut Alkitab Kristus sendiri mengatakan "Barang siapa yang percaya dan dibaptiskan akan diselamatkan ; barang siapa tidak percaya akan dihukumkan". (Markus 16:16). Kapan baptisan menyelamatkan ? Pada waktu seorang percaya dan dibaptiskan. Menolak itu adalah menolak Kristus.

Selanjutnya, tujuan baptisan adalah untuk pengampunan dosa, "Bertobatlah dan hendaklah kamu masing-masing memberi dirimu dibaptis dalam nama Yesus Kristus untuk pengampunan dosamu .... " (Kisah Rasul 2:38). Saul disuruh dibaptis agar dosanya disucikan.

"Mengapa engkau masih ragu-ragu ? Bangunlah beri dirimu di baptis dan dosa-dosamu disucikan." (Kisah Rasul 22 : 16). Hal ini merupakan perintah ! "Lalu ia menyuruh mereka dibaptis dalam nama Yesus Kristus". (Kisah Rasul 10 : 48).

Tambah lagi dari hubungannya dengan keselamatan, pengampunan dosa dll, dalam baptisan seorang menghubungi (kontak) darah Kristus yang sebenarnya memberikan kemungkinan pengampunan dosa. Dalam Matius 26 : 28 dikatakan bahwa darah Kristus dicurahkan untuk pengampunan dosa. Pada hari Pentakosta Petrus menjelaskan kepada mereka yang ingin pengampunan dosa bahwa mereka harus bertobat dibaptiskan, maksudnya dengan mentaati perintah yang sederhana ini mereka menghubungi (kontak) darah Kristus yang menghasilkan pengampunan dosa mereka. Lagi, dalam Epesus 1:7 dan Kolose 1:4 dijelaskan bahwa melalui darah Kristus kita menerima pengampunan dosa. Saul disuruh dibaptis agar dosanya disucikan. Jelas bahwa melalui baptisan seorang menghubungi (kontak) darah Kristus yang menyucikan dosanya. Dalm Roma 6 dikatakan bahwa kita dibaptiskan kedalam kematian Kristus : maksudnya dengan mentaati perintah Tuhan ini, kita mencapai berkat dari kematian Tuhan, yaitu pengampunan dosa.

Melalui baptisan kita masuk kedalam Kristus. Kata Paulus

kepada orang Galatia, "Sebab kamu adalah anak-anak Allah karena iman di dalam Yesus Kristus. Karena kamu semua yang dibaptis dalam (kedalam) Kristus, telah mengenakan Kristus". (Gal. 3:26,27).

Baptisan sendiri tidak mungkin menyelamatkan, tetapi seorang tidak mungkin selamat kecuali ia dibaptiskan. Sama sekali tidak diajarkan dalam Alkitab bahwa seorang memperoleh keselamatan dahulu dan kemudian baru dibaptiskan. Seorang harus mengerti apa itu baptisan dan harus juga mengerti tujuannya. Seorang mungkin sepuluh kali diselamatkan tetapi kalau tujuan penyelaman itu tidak sesuai dengan Alkitab, ia belum dibaptiskan menurut kebenaran Allah. Hanya ada satu baptisan menurut Alkitab, yakni penguburan dalam air, untuk pengampunan dosa ; yang masukkan orang kedalam gereja (jemaat) yang menurut Alkitab. Lain dari itu adalah sia-sia.

Kapankah mereka diselamatkan melalui baptisan ? Hanya pada waktu ia mendengar injil yang murni mempercayainya, sungguh-sungguh bertobat dari dosanya, mengaku Kristus sebagai Anak Allah, dan dibaptiskan sesuai dengan Alkitab Barulah pada saat itu baptisan menyelamatkan. Dalam kata yang lain, itulah langkah ketaatan yang terakhir yang memindahkan seorang kedalam Kristus. Itulah langkah yang terakhir antara beberapa langkah yang mengantarkan seorang kedalam Kristus dan jemaatNya.

Akhirnya, melalui baptisan seorang dikuburkan beserta Kristus dalam air dan dibangkitkan dari kuburan air untuk berjalan dalam hidup baru. Inilah gambaran penguburan dan kebangkitan Kristus. Tentu saja jalan Tuhan tidak mungkin diperbaiki karena sudah sempurna. Bacalah Roma fasal 6.

## **PERTANYAAN**

1. Sebutkan suatu subjek Alkitabiah yang paling kacau-balau dalam dunia. Mengapa ?
2. Apakah baptisan adalah perintah Injil ?
3. Apakah baptisan lebih penting dari perintah lain ?
4. Apakah ada satu perintah saja yang sendirian menyelamatkan ?

5. Apa artinya "baptizo" ?
6. Apa itu yang diajarkan dalam Roma 6:3,4 dan Kolase 2:12?
7. Apa itu percikan dan pencurahan ?
8. Berapa banyak baptisan yang sah ?
9. Apa baptisan yang satu itu menurut Alkitab ?
10. Bacalah dan diskusikan Kisah Rasul 8:26-39.
11. Orang sida-sida itu dikuburkan dalam apa ?
12. Bagaimanakah penguburan diajarkan dalam Yohanes 3:3-5?
13. Apa itu permandian kelahiran kembali (Titus 3:5) ?
14. Apa maksud baptisan ?
15. Apakah baptisan menyelamatkan ? Apakah baptisan sendiri-an menyelamatkan ?
16. Kutiplah Markus 16:16.
17. Apa itu yang harus diperbuat demi pengampunan dosa ?
18. Apakah baptisan diperintahkan ? (disuruh).
19. Bagaimanakah menghubungi (kontak) darah Kristus ?
20. Diskusikanlah Matius 26:28 dan Kisah Rasul 2:38.
21. Diskusikanlah Epesus 1:7 dan Kisah Rasul 22:16.
22. Apa artinya "dibaptiskan kedalam Kristus?"
23. Bagaimana caranya masuk kedalam Kristus ?
24. Apakah mungkin seorang dibaptiskan (diselamatkan) untuk tujuan yang salah ?
25. Kapanakah baptisan menyelamatkan ?
26. Bagaimanakah penguburan dan kebangkitan Tuhan digambarkan dalam baptisan ?.

### **BERKAT—BERKAT INJIL**

Lain daripada fakta injil, dan perintah injil, ada juga berkat-berkat injil. Fakta-fakta injil harus dipercayai, perintah-perintahnya harus ditaati, dan berkat-berkatnya akan diterima oleh mereka yang percaya dan mentaati injil. Paulus mengatakan, "Terpujilah Allah dan Bapa Tuhan kita Yesus Kristus yang dalam Kristus telah mengaruniakan kepada kita segala berkat rohani di dalam surga." (Epesus 1:3). Dan kepada orang di Roma, "Dan aku tahu, bahwa jika aku datang mengunjungi kamu, aku akan melakukannya dengan penuh berkat Kristus." (Roma 15 : 29).

Apa itu berkat rohani ? Ada banyak, tetapi marilah kita menyelidiki beberapa yang penting.

1. Dalam hal mentaati injil Kristus seorang menerima pengampunan dosa." Jawab Petrus kepada mereka : "Bertobatlah dan hendaklah kamu masing-masing memberi dirimu dibaptis dalam nama Yesus Kristus untuk pengampunan dosamu, maka kamu akan menerima karunia Roh Kudus." (Kisah Rasul 2:38). Itu berarti bahwa seorang yang perbuat demikian memperoleh keselamatan (Markus 16:16) dan bahwa ia dilahirkan kembali. (Yohanes 3:5). Betapa indahnya seorang tahu bahwa segala dosanya sudah disucikan dan ialah seorang baru yang bersedia hidup dalam hidup baru.
2. Melalui injil seseorang boleh masuk kedalam Kristus. "Atau tidak tahukah kamu, bahwa kita semua yang telah dibaptis dalam Kristus, telah dibaptis dalam kematianNya?" (Roma 6:3). "Sebab kamu semua adalah anak-anak Allah karena iman didalam Yesus Kristus. Karena kamu semua, yang dibaptis dalam Kristus, telah mengenakan Kristus." (Gal. 3:26,27). "Jadi siapa yang ada didalam Kristus, ia adalah ciptaan baru : yang lama sudah berlalu, sesungguhnya yang baru sudah datang". (2 Kor. 5:17). Karena kita ada didalam Kristus kita boleh menerima segala berkat rohani yang disediakan Tuhan bagi orang-orang milikNya.

3. Dengan mentaati injil kita memasuki tubuh Kristus, yaitu jemaatNya. Dalam 1 Kor. 12, rasul Paulus secara panjang lebar membicarakan tubuh Kristus, yang disebutkan gereja (jemaat). Kol 1:18; Epesus 1:22,23). Kemudian ia menjelaskan bahwa kita memasuki tubuh, atau gereja itu, melalui baptisan. "Sebab dalam satu Roh kita semua, baik orang Yahudi, maupun orang Yunani, baik budak, maupun orang merdeka, telah dibaptis menjadi satu tubuh dan kita semua diberi minum dari satu Roh". (1 Kor. 12:13). Gereja (jemaat) adalah institut (lembaga) yang paling penting dalam dunia. Tidak mungkin dibinasakan, melainkan tetap berdiri sampai selama-lamanya. Betapa indahya menjadi sebagian daripada tubuh itu, yaitu menjadi anggota jemaat Tuhan.
  
4. Kita sekarang anak Allah, yakni orang Kristen. "Tetapi, jika ia menderita sebagai orang Kristen, maka janganlah ia malu, melainkan hendaklah ia memuliakan Allah salam nama Kristus. "Dan keselamatan tidak ada didalam siapapun juga selain di dalam Dia, sebab dibawah kolong langit ini tidak ada nama lain yang diberikan kepada manusia yang olehnya kita dapat diselamatkan." (Kisah Rasul 4:12). Bayangkanlah! Dengan percaya akan Kristus dan mentaati ajaranNya kita dihormati olehNya untuk memakai namaNya. Inilah suatu berkat besar.
  
5. Sebagai orang Kristen kita diperkenankan menyembah kepada Tuhan. "Tetapi saatnya akan datang dan sudah tiba sekarang, bahwa penyembah-penyembah benar akan menyembah Bapa dalam roh dan kebenaran ; sebab Bapa menghendaki penyembah-penyembah demikian. Allah itu Roh dan barangsiapa menyembah Dia, harus menyembahNya dalma roh dan kebenaran." (Yohanes 4:23,24). Kita diperingati agar jangan mundur dari perhimpunan bersama-sama. "Janganlah kita menjauhkan diri dari pertemuan-pertemuan ibadah kita, seperti dibiasakan oleh beberapa orang tetapi marilah kita saling menasihati dan semakin giat melakukannya menjelang hari Tuhan yang mendekat". (Ibrani 10:25) Betapa baiknya kita diperkenankan berhimpun dengan kaun Tuhan pada hari pertama dalam minggu untuk menyembahNya. Seharusnya hal itu dianggap sebagai suatu kesenangan bukan saja tugas atau kewajiban. Tuhan sendiri

adalah tamu yang terhormat pada perhimpunan kita : tentu saja kita tidak mau mengecewakan Dia dengan menjauhkan diri dari pertemuan ibadah. KataNya sendiri. "Sebab dimana dua atau tiga orang berkumpul dalam namaKu, disitu Aku ada di tengah-tengah mereka. (Matius 18:20).

6. Persekutuan adalah juga berkat. "Mereka bertekun dalam dalam pengajaran rasul-rasul dan dalam persekutuan. Dan mereka selalu berkumpul untuk memecahkan roti dan berdoa." (Kisah Rasul 2:42). Sebagai seorang Kristen kita memerlukan pertolongan dan pendorongan dari saudara-saudara Kristen yang lain. Inilah salah satu tujuan dari berhimpun setiap minggu. Persekutuan yang terdapat dalam kebaktian, kerja-sama, dan penginjilan adalah suatu berkat besar.
7. Kita berhak berdoa. Allah tidak mendengar doa dari segala orang. "Kita tahu, bahwa Allah tidak mendengarkan orang-orang berdosa, melainkan orang-orang yang saleh dan yang melakukan kehendakNya." (Yoh. 9:31). Dalam kata yang lain, doa itu adalah hak istimewa bagi anak Allah, yang boleh menghampiri Allah sebagai Bapa. Meskipun demikian, doanya mesti sesuai dengan kehendak Allah agar didengarkan dan dikabulkan. "Dan inilah keberanian percaya kita kepadaNya, yaitu bahwa Ia mengabulkan doa kita, jikalau kita meminta sesuatu kepadaNya menurut kehendakNya." (1 Yoh 5:14). Selanjutnya, menurut pengarang Ibrani, "Sebab itu marilah kita menerima rahmat dan menemukan kasih karunia untuk mendapat pertolongan kita pada waktunya." (Ibrani 4:16). Yang dibicarakan disitu adalah doa sebagai berkat besar. Alangkah besarnya syukur kita bahwa Allah tetap mendengarkan doa kita, apapun persoalan yang didoakan. Kita yakin sebagai anak Allah bahwa Ia menaruh simpati dan belas kasihan terhadap permintayan kita dan kapan saja kita boleh bicara kepadaNya.
8. Suatu kehormatan bagi kita adalah mengingat Tuhan setiap hari Minggu dalam makan Perjamuan Tuhan. Paulus membicarakannya demikian : "Bukankah cawan pengucapan syukur, yang atasnya kita ucapkan syukur, adalah persekutuan dengan darah Kristus ? Bukankah roti yang kita

pecah-pecahkan adalah persekutuan dengan tubuh Kristus? (1 Kor. 10:16). Sungguh merupakan suatu berkat besar untuk memuja kepada Dia yang mati demi kita dengan mengingatkan tubuhNya dan darahNya. Demikianlah juga kita dikuatkan.

9. Dengan mentaati injil Kristus kita menerima karunia (hadiah) Roh Kudus. Dalam Kisah Rasul 2:38 Petrus mengatakan bahwa melalui pertobatan dan baptisan kita menerima pengampunan dosa dan karunia Roh Kudus. Hidupnya Allah, Kristus, dan Roh Kudus dalam kita adalah suatu berkat yang tidak ada taranya. Dimanakah ada kehormatan yang lebih besar kita boleh terima ?
10. Hidup demi Tuhan, mewakiliNya di dunia adalah berkat besar. "Dan segala sesuatu yang kamu lakukan dengan perkataan atau perbuatan, lakukanlah semuanya itu dalam nama Tuhan Yesus, sambil mengucap syukur oleh Dia kepada Allah, Bapa kita." (Kol. 3:17). Kata Kristus, "Tetapi carilah dahulu Kerajaan Allah dan kebenarannya, maka semuanya itu akan ditambahkan kepadamu." (Matius 6:33).
11. Kita senang mengajarkan jalan Tuhan kepada orang lain sambil menyadari bahwa Tuhan tetap menyertai kita. Tidak mungkin kita membawakan berkat yang lebih besar dari mengajarkan kebenaran, dan tobatkan orang lain, di seluruh dunia. Bukan saja itu, tetapi kita juga didorong dengan janji Allah bahwa Ia tetap menyertai kita dalam usaha melakukan kehendakNya.

Dengarlah : "Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa muridKu dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak, dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman. (Matius 28:19,20).

12. Akhirnya, Tuhan berjanji memberikan kepada kita suatu mahkota kehidupan atau hidup kekal, kalau kita ikut perintah-perintahNya dan tetap setia kepadaNya. "Berbahagialah mereka yang membasuh jubahnya (taat kepada Tuhan). Mereka akan memperoleh hak atas pohon-pohon

kehidupan dan masuk melalui pintu-pintu gerbang ke dalam kota itu". (Wahyu 22:14). "Hendaklah engkau setia sampai mati, dan Aku akan mengaruniakan kepadamu mahkota kehidupan." (Wahyu 2:10).

Siapa berani mengatakan bahwa Tuhan tidak melindungi miliknya ? Siapa berani mengatakan bahwa hidup Kristen tidak bahagia ? Siapa berani mengatakan bahwa hidup Kristen tidak beruntung ? Siapa berani mengatakan bahwa hidup Kristen tidak berpahala ? Kehidupan Kristen adalah hidup yang paling baik, yang paling bahagia, yang dapat kita ikuti. Sebagai Kristen seseorang bebas dari kuasa dosa, ia turut dalam hidup yang damai dan menantikan hari-hari dan masa depan dengan penuh pengharapan. Ia diberkati baik jasmani maupun rohani. Semuanya mulai pada waktu orang mentaati injil. Sebenarnya itulah permulaan hidup yang sungguh-sungguh. Dari saat itu ia mulai menerima berkat-berkat yang tidak ada batasnya.

## PERTANYAAN

1. Tuhan menyediakan berkat-berkat injil bagi siapa ?
2. Bacalah dan diskusikan Efesus 1:3.
3. Apa itu yang diterima oleh orang yang mentaati injil ?
4. Bagaimanakah kita masuk kedalam Kristus ?
5. Berikanlah ayat-ayat yang berhubungan dengan no. 4.
6. Dimanakah segala berkat rohani terdapat ?
7. Bagaimana caranya kita memasuki gereja (jemaat) ?
7. Bagaimana caranya kita memasuki gereja (jemaat) ?
8. Apa arti "tubuh Kristus" ?
9. Apa itu institut (lembaga) yang paling berharga dalam dunia? Mengapa ialah begitu berharga ?
10. Kutiplah 1 Petrus 4:16.
11. Dalam nama siapakah terdapat keselamatan ?
12. Tuhan menghendaki siapa sebagai penyembah-penyembah?
13. Mengapa kita diperingati jangan mundur dari pertemuan ibadah ?
14. Siapa itu tamu yang terhormat di setiap perhimpunan gereja?

15. Jelaskanlah keperluan akan persekutuan.
16. Apakah doa orang berdosa didengarkan Tuhan ?
17. Bagaimana cara berdoa yang baik ?
18. Apakah doa orang berdosa didengarkan Tuhan ?
17. Bagaimana cara berdoa yang baik ?
18. Apa tujuan dalam Perjamuan Tuhan ?
19. Karunia (hadiah) apa yang diterima setiap orang Kristen?
20. Siapa harus ditempatkan terlebih dahulu dalam hidup kita?
21. Bagaimanakah kita diberkati dalam hal mengajar orang lain ?
22. Kepada siapa Tuhan akan memberi mahkota kehidupan ?
23. Apakah beruntung menjadi Kristen ?

## **PENGINJILAN**

Kristus mengatakan, "Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa muridKu dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman." (Matius 28:19,20). KataNya lagi, "Pergilah keseluruh dunia, beritakanlah Injil kepada segala makhluk. Siapa yang percaya dan dibaptis akan diselamatkan, tetapi siapa yang tidak percaya akan dihukum." (Markus 16: 15,16).

Dari ayat-ayat ini kita ingin memperhatikan beberapa hal :

1. Yesus memerintahkan (menyuruh) rasul-rasul itu pergi. Bukan saja Yesus menyuruh rasul-rasul pergi, tetapi Ia juga memberitahukan kemana mereka harus pergi. KataNya bahwa mereka harus pergi keseluruh dunia, dan kepada segala makhluk disetiap bangsa di dunia. Segala orang termasuk dalam itu tanpa kekecualian. Pada zaman itu perintah ini merupakan suatu tugas berat, terlebih lagi karena perhubungan pengangkutan dan komunikasi tidak sebagus zaman sekarang. Walaupun demikian, begitulah perintah Tuhan yang tentu saja tidak memerintahkan sesuatu yang tidak mungkin dilaksanakan.
2. Yesus memerintahkan rasul-rasul pergi dan menginjil. Dengan menyuruh rasul-rasul menginjil Yesus juga menentukan khabar apa yang harus diberitakan. KataNya bahwa Injil harus diberitakan, dan supaya jangan ada orang yang salah paham Ia menjelaskan dengan mengatakan, "Barang siapa yang percaya dan dibaptis akan diselamatkan; barangsiapa yang tidak percaya akan dihukum." (Markus 16:16).
3. Yesus mengatakan bahwa rasul-rasul wajib membaptis orang yang mau mentaati injil. Kita perlu mengerti bahwa Tuhan mewajibkan penginjilan sebagai tugas terutama bagi rasul-rasul. Mereka tidak berwajib memastikan ketatan daripada

orang-orang yang mendengar injil, atau mengurus hal-hal yang lain, melainkan wajib memberitakan injil kepada semuanya.

Sesudah injil diberitakan dan ada orang yang mau mentaatinya, Tuhan menyuruh mereka membaptiskannya. Ia meneruskan dan menekankan cara baptisan mereka. KataNya, "Baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus" (Matius 28:19). Tuhan ingin supaya jangan ada salah paham tentang hal itu.

4. Akhirnya, Yesus mengatakan bahwa orang yang taat harus diajar lagi. Perhatikanlah bahwa Tuhan menyuruh mereka pergi keseluruh dunia, memberitakan injil kepada segala orang, dan membaptis orang-orang yang mau mentaati Tuhan. Sesudah semuanya itu dilaksanakan, masih tinggal lagi suatu kewajiban menurut perkataan Kristus : "Ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu Dan ketahuilah Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman." (Matius 28:20). Artinya, bahwa Tuhan berjaga-jaga atas segala kemungkinan atau keperluan dalam penginjilan. MaksudNya, supaya mereka yang taat kepada langkah-langkah injil yang pertama jangan dibiarkan begitu saja, melainkan agar mereka terus diajar dan dibimbing dalam kehidupan Kristen. Dengan begitu, sudah jelas bahwa Ia memperhatikan Keselamatan mereka pada saat itu dan sampai selama-lamanya. Tuhan menghendaki agar mereka bersedia hidup setia sebagai Kristen, dan hal itu hanya menjadi mungkin dengan ajaran-ajaran lagi.

Hal-hal yang sedang dibicarakan biasanya disebut Perintah Agung karena perintah itu untuk menginjil meliputi seluruh dunia dan beritanya adalah begitu penting bagi keselamatan jiwa. Sekarang, kita ingin melihat rencana Tuhan demi pelaksanaan perintahNya itu. Dalam Kisah Rasul 1:8 rencanaNya secara perinci menurut geografis (tempat-tempatnya) dijelaskan. Dengarlah petunjukNya kepada rasul-rasul : "Tetapi kamu akan menerima kuasa, kalau Roh Kudus turun ke atas kamu, dan kamu akan menjadi saksiKu di Yerusalem dan di seluruh Yudea dan Samaria dan sampai ke ujung bumi." Kisah Rasul 1:8). Kalau kita baca kitab Kisah Rasul kita lihat bahwa begitu jadinya

**penginjilan mereka. Perhatikanlah lagi :**

**1. Injil mula-mula diberitakan di Yerusalem.**

Dalam Kisah Rasul fasal 1 dan 2 kita lihat : Rasul-rasul ada di Yerusalem. Hari Pentakosta tiba dengan orang-orang Yahudi dari seluruh muka bumi. Roh Kudus dicurahkan keatas rasul-rasul dan menyanggupi mereka berbicara dalam banyak macam bahasa kepada orang-orang yang hadir dari segala daerah, dan pada saat itu mereka mulai memberitakan injil sebenarnya untuk pertama kalinya. Hasilnya, tiga ribu orang menerima perkataan rasul itu, lalu dibaptis dan ditambahkan kepada gereja. Pada saat itu injil mulai berkembang di dunia. Memberitakan injil pada saat itu adalah hikmat Tuhan. Orang-orang dari seluruh dunia sudah berkumpul di Yerusalem dan mereka yang saat dapat turut memberitakan injil di negerinya sendiri pada waktu pulang. Misalnya, ada orang-orang Roma yang hadir disitu. Mereka taat kepada injil. Kemudian dalam Alkitab kita baca tentang gereja di Roma sedangkan Paulus belum berkunjung ke kota itu, dan tidak disebutkan bahwa Petrus atau rasul yang lain pernah masuk kota itu sebelum gereja (jemaat) sudah berdiri. Apa boleh dikatakan ? Jelasnya orang-orang Roma mentaati injil pada hari Pentakosta, lalu pulang dan memberitakan injil di kotanya sendiri sehingga gereja (jemaat) berdiri disitu.

**2. Injil harus diberitakan di seluruh tanah Yudea.** Yudea adalah daerah yang sekeliling Yerusalem. Tidak sulit memberitakan injil kepada orang di daerah itu. Dalam jangka waktu yang singkat injil itu diberitakan di Yerusalem dan seluruh tanah Yudea. Tentang kematian Stefanus kita baca, "Saulus juga setuju bahwa Stefanus mati dibunuh. Pada waktu itu mulailah penganiayaan yang hebat terhadap jemaat di Yerusalem. Mereka semua, kecuali rasul-rasul, tersebar ke seluruh daerah Yudea dan Samaria." (Kisah Rasul 8:1). Tentang orang-orang yang tersebar, kita baca, "Mereka yang tersebar itu menjelajah seluruh negeri itu sambil memberitakan injil". (Kisah Rasul 8:4). Begitulah injil diberitakan di seluruh tanah Yudea.

**3. Kemudian injil harus diberitakan di Samaria "Dan Filipus**

pergi ke suatu kota Samaria dan memberitakan Mesias kepada orang-orang di situ. Ketika orang banyak mendengar pemberitaan Filipus dan melihat tanda-tanda yang diadakannya, mereka semua dengan bulat hati menerima apa yang diberitakannya itu." (Kisah Rasul 8:5,6). "Tetapi sekarang mereka percaya kepada Filipus yang memberitakan injil tentang kerajaan Allah dan tentang nama Yesus Kristus, dan mereka memberi diri mereka dibaptis, baik laki-laki maupun perempuan." (Kisah Rasul 8:12). Kemudian, sesudah Petrus dan Yohanes mengunjungi orang Samaria kita baca, "Setelah keduanya beraksi dan memberikan firman Tuhan, kembalilah mereka ke Yerusalem dan dalam perjalanannya itu mereka memberitakan Injil dalam banyak kampung di Samaria." (Kisah Rasul 8:25). Demikianlah Samaria dengar injil menurut rencana Tuhan.

4. Akhirnya, Injil itu harus diberitakan ke seluruh dunia. Untuk membuktikan bahwa injil diberitakan diseluruh dunia, Paulus mengatakan, "Sebab itu kamu harus bertekun dalam iman, tetap teguh dan tidak bergoncang, dan jangan mau digeser dari pengharapan injil, yang telah kamu dengar dan telah dikhabarkan di seluruh alam di bawah langit, dan yang aku ini. Paulus telah menjadi pelayannya." (Kolose 1:23). Jadi rencana Tuhan demi penginjilan ke seluruh dunia terlaksana dalam jangka waktu tiga puluh tahun sesudah Ia menyuruhnya.

Maka Tuhan menghendaki kita perbuat apa sekarang ? Ia menghendaki Kita perbuat begitu juga. Kita juga berkewajiban memberitakan Injil kepada seluruh dunia, setiap bangsa, segala makhluk di setiap negeri atas muka bumi. Tugas kita sekarang lebih berat, karena jumlah penduduk bumi lebih padat, tetapi kalau kita pikirkan kemajuan dalam pengangkutan dan komunikasi, mestinya tugas kita lebih mudah. Tuhan sudah mewajibkan tugas itu kepada kita, dan kita perlu melaksanakannya. Tentu saja Ia tidak minta sesuatu yang kita tidak sanggup lakukan.

Dunia ini perlu injil Kristus. Itulah pengharapan bagi dunia. Itulah satu-satunya yang berkuasa merobah, menolong, dan menyelamatkan dunia. Kita yang sudah menerima dan memiliki Injil harus memberitakannya kepada seluruh dunia.

## PERTANYAAN

1. Bacalah dan diskusikan Matius 28:1,9,20 dan Markus 16:15,16.
2. Siapa itu yang Tuhan perintahkan pergi ?
3. Kemana saja harus mereka pergi ?
4. Apakah Tuhan minta suatu tugas yang tidak mungkin ?
5. Mereka yang pergi harus memberitakan apa ?
6. Rasul-rasul wajib membaptis siapa ?
7. Dalam nama siapa mereka harus dibaptis ?
8. Yang dibaptis harus diajarkan apa lagi ?
9. Mengapa Matius 28:19,20, dan Markus 16:15,16 disebut "Perintah Agung ?"
10. Kutiplah Kisah Rasul 1:8.
11. Berikanlah langkah-langkah geografis (daerah-daerah) dimana rasul-rasul harus mulai menginjil.
12. Injil harus diberitakan dimana pada mulanya ?
13. Diskusikanlah Kisah Rasul fasal 2.
14. Bagaimana Injil mulai diberitakan ?
15. Mengapa injil diberitakan di seluruh tanah Yudea ?
16. Siapa memberitakan Injil di Samaria ?
17. Apa injil pernah diberitakan di seluruh dunia? Siapa mengatakan demikian ? Dimanakah tertulis ?
18. Apakah tugas kita sekarang ?
19. Apakah mungkin kita melaksanakannya ?
20. Berikanlah penjelasan tentang fasilitas dan peralatan yang dapat kita pergunakan dalam penginjilan.
21. Apakah dunia ini perlu injil ? Mengapa ?

### **PEMBERITAAN INJIL YANG BERLAINAN**

Walaupun Perjanjian Baru menekankan kepentingan memberitakan injil Kristus, injil yang berlainan juga disebutkan. Paulus memperingatkan. "Sebab kamu sabar saja, jika ada orang datang memberitakan Yesus yang lain dari pada yang telah kamu terima atau injil yang lain dari pada yang telah kamu terima." (2 Kor. 11:4). Dia meneruskan, "Sebab orang-orang itu adalah rasul-palsu, pekerja-pekerja curang, yang menyamar sebagai rasul-rasul Kristus. Hal itu tidak usah mengherankan, sebab Iblis pun menyamar sebagai malaikat Terang. Jadi bukanlah suatu hal yang ganjil, jika pelayan-pelayannya menyamar sebagai pelayan-pelayan kebenaran. Kesudahan mereka akan setimpal dengan perbuatan mereka." (2 Kor. 11:3—15).

Kepada orang Galatia, Paulus menulis, "Aku heran, bahwa kamu begitu lekas berbalik dari pada Dia, yang oleh kasih karunia Kristus telah memanggil kamu, dan mengikuti suatu injil lain, yang sebenarnya bukan Injil. Hanya ada orang yang mengacaukan kamu dan yang bermaksud untuk memutar-balikkan Injil Kristus. Tetapi sekalipun kami atau seorang malaikat dari sorga yang memberitakan kepada kamu suatu injil yang berbeda dengan Injil yang telah kami beritakan kepadamu, terkutuklah dia. Seperti yang kami katakan dahulu, sekarang kukatakan sekali lagi: jikalau ada orang yang memberitakan kepadamu suatu injil, yang berbeda dengan apa yang telah kamu terima, terkutuklah Dia." (Galatia 1:6—9). Apa itu yang dikatakan rasul? Marilah kita perhatikan :

1. Orang Galatia telah terima Injil Kristus yang murni.
2. Paulus heran bahwa mereka begitu lekas berbalik kepada suatu injil yang berbeda. Tetapi ia lekas menjelaskan bahwa injil itu bukan injil yang murni.
3. Ada diantara mereka yang mau memutar-balikkan Injil Kristus yang menyebabkannya tidak berguna.

4. Kemudian Paulus masukkan dirinya juga dengan mengatakan bahwa dia, orang lain atau malaikatpun yang memberitakan injil yang berbeda dari pada yang telah mereka terima akan terkutuk oleh Allah. Injil yang murni telah diberitakan dan sesuatu yang diberitakan yang bertentangan dengan injil itu tidak mungkin injil murni. Lagipula, siapa saja yang memberitakan injil baru, biarpun orangnya dari dunia atau dari surga mereka tidak mungkin mengharapkan berkat Tuhan, melainkan harus menanggung hukumannya.
5. Paulus mengulangi peringatan itu agar menekankannya. Dari ayat-ayat diatas sudah jelas bahwa tidak ada tempat dalam rencana Allah untuk suatu injil yang berlainan walaupun perbedaannya sedikit ataupun banyak. Memberitakan injil yang bertentangan dengan Injil Firman Allah merupakan suatu bahaya besar, karena orang yang melakukannya akan terkutuk oleh Allah. Mengapa ? Karena Tuhan tidak mengizinkan seorangpun memberitakan injil yang berbeda, Injil Kristus yang murni akan dibuang.

Meskipun sudah diperingati, jelas bahwa banyak macam injil (ajaran) diberitakan sekarang. Banyak rencana keselamatan, ajaran yang saling bertentangan dll. diberitakan. Yang manakah Injil yang murni itu ? Bagaimanakah dapat kita menentukan yang mana benar ? Pikirkanlah usul-usul ini :

1. Kembali kepada Alkitab untuk kebenaran tentang injil. Firman Allah adalah sumber segala kebenaran tentang Injil Kristus. Didalam halamannya kita boleh baca fakta-fakta injil (1 Kor. 15:1—4), dan perintah-perintah Injil. (Markus 16:15,16; Kisah Rasul 2:38). Segala rasa bimbang, salah paham, dan segala pertanyaan dapat dijawab atau diselesaikan dengan perkataan Allah melalui FirmanNya.
2. Menolak ajaran injil yang bertentangan dengan Firman Allah. Manusia tidak berhak menyampaikan pendapatnya dan idenya, dan kitapun tidak diijinkan menerimanya.
3. Berita yang diajarkan oleh pendeta-pendeta denominasi tidak mungkin adalah injil yang murni. Mentaati Injil Kristus tidak memasukkan seorang kedalam suatu denominasi atau me-

nyuruh seorang memakai titel dan gelar manusia. Ingatlah ini. Hasil dari mentaati Injil Kristus adalah bahwa saudara diselamatkan dan ditambahkan kepada jemaat Tuhan, yaitu menjadi orang Kristen saja. (Kisah Rasul 2:38,47; 11:26).

4. Hati-hati terhadap orang yang mengajar "iman saja", yaitu bahwa manusia diselamatkan tanpa baptisan dll. Ajaran seperti itu adalah kesayangan bagi mereka yang memberitakan injil yang berbeda dari pada Injil Alkitab. Alkitab mengajarkan bahwa seseorang harus percaya, tetapi harus juga dibaptiskan agar diselamatkan. (Markus 16:16).
5. Ingatlah bahwa mayoritas berjalan atas jalan yang luas yang membawa kepada kebinasaan. (Matius 7:13,14). Kadang-kadang mereka yang memberitakan injil yang berbeda berusaha menarik orang dengan kenyataan bahwa mayoritas percaya demikian. Kita harus ingat bahwa biasanya mayoritas adalah salah.
6. Injil yang baru dan moderen yang diberitakan sekarang merupakan dasar perpecahan. Mereka mendorong perpecahan. Mereka secara jelas mengajar perpecahan. Sebaliknya, Injil Kristus mendorong kesatuan, persatuan, dan perdamaian. Bacalah 1 Korintus fasal 1 dan 12. Kemudian bacalah Yohanes fasal 17 dimana Tuhan berdoa demi kesatuan rasul-rasul dan segala orang yang percaya akan ajaran mereka.
7. Akhirnya ingatlah bahwa injil yang berbeda adalah kebinasaan bagi orang yang memberitakannya dan juga bagi orang yang mempercayainya. Hanyalah Injil Kristus yang murni berkuasa untuk menyelamatkan. (Roma 1:16,17).

Perpecahan ditimbulkan oleh pemberitaan kepalsuan. Paulus memperingati, "Tetapi aku menasihatkan kamu saudara-saudara, supaya kamu waspada terhadap mereka, yang bertentangan dengan pengajaran yang telah kamu terima, menimbulkan perpecahan dan godaan. Sebab itu hindarilah mereka ! Sebab orang-orang demikian tidak melayani Kristus, Tuhan kita, tetapi melayani perut mereka sendiri. Dan dengan kata-kata mereka yang muluk-muluk dan bahasa mereka yang manis mereka menipu orang-orang yang tulus hatinya." (Roma 16:17,18).

Menurut ayat-ayat ini kita harus hindari penginjil seperti itu dan waspada terhadap mereka. Yohanes menulis, "Setiap orang yang tidak tinggal di dalam ajaran Kristus, tetapi yang melangkah keluar dari situ, tidak memiliki Allah. Barangsiapa tinggal di dalam ajaran itu, ia memiliki Bapa maupun Anak. Jikalau seorang datang kepadamu dan ia tidak membawa ajaran ini, janganlah kamu menerima dia di dalam rumahmu dan janganlah memberi salam kepadanya. Sebab barangsiapa memberi salam kepadanya, ia mendapat bagian dalam perbuatannya yang jahat." (2 Yohanes 9—11). Kristus memperingati, "Aku bersaksi kepada setiap orang yang mendengar perkataan-perkataan nubuat dari kitab ini : "Jika seorang menambahkan sesuatu kepada perkataan-perkataan ini maka Allah akan menambahkan kepadanya malapetaka yang tertulis dalam kitab ini. Dan jikalau seorang mengurangkan sesuatu dari perkataan-perkataan dari kitab nubuat ini, maka Allah akan mengambil bagiannya dari pohon kehidupan dan dari kota kudus, seperti yang tertulis di dalam kitab ini." (Wahyu 22:18,19).

Tentu saja banyak orang antara mereka yang memberitakan injil yang berbeda berbuat demikian dengan hati yang sungguh-sungguh. Mereka tertipu, tetapi meskipun begitu sudah jelas bahwa ajaran mereka adalah palsu dan mereka harus bertanggung-jawab kepada Allah dalam hal itu. Ada yang lain yang tidak sungguh-sungguh. Begitulah orang yang hanya mencari gaji saja. Orang seperti itu tidak berminat akan jiwa-jiwa yang tersesat, hanyalah berminat akan pendapatan. Ajaran tidak penting bagi orang itu, asal saja ia terus mendapat gaji. Bagaimanapun jangan tertipu oleh orang seperti itu.

Golongan-golongan denominasi sekarang banyak membicarakan kesatuan. Walaupun demikian, mereka makin lama makin pecah. Kalau mereka sungguh-sungguh ingin kesatuan, seharusnya mereka kembali kepada Alkitab untuk injil yang satu itu, lalu memberitakannya dan menghasilkan kesatuan. Begitu sederhana prosesnya.

## PERTANYAAN

1. Apakah ada lebih dari satu injil yang murni ?
2. Bacalah 2 Korintus 11:4, 13—15 dan Galatia 1:6—9.
3. Siapa memberitakan Injil kepada orang Galatia?
4. Kepada injil yang manakah mereka beralih ?
5. Apa itu yang terjadi atas orang yang memberitakan injil yang berbeda ?
6. Apakah masih ada injil berbeda yang diberitakan sekarang?
7. Yang manakah Injil Kristus yang murni itu ?.
8. Didalam kitab yang manakah harus kita mencari kebenaran tentang Injil Kristus ?.
9. Apa ajaran yang bertentangan dengan Firman Allah boleh dianggap sebagai kebenaran ?
10. Apakah manusia diberi hak menyerahkan pendapatnya dan idenya ?
11. Apakah mungkin orang dalam denominasi memberitakan Injil Kristus yang murni ?
12. Apakah mungkin seseorang memasuki suatu denominasi dengan mentaati Injil Tuhan ?
13. Apa hasilnya mentaati Injil murni yang satu itu ?
14. Siapa itu yang memberitakan "iman saja" ?
15. Kebanyakan (mayoritas) orang berjalan atas jalan yang manakah ?
16. Injil yang moderen merupakan apa ?
17. Apa itu yang didorong timbul oleh Injil Kristus ?
18. Apakah injil yang berbeda dapat menyelamatkan ?
19. Bagaimanakah terjadinya perpecahan ?
20. Bacalah Roma 16:17.18:2 Yohanes 9—11 dan Wahyu 22:18, 19 .
21. Apakah mereka yang memberitakan injil berbeda mungkin berbuatya dengan sungguh-sungguh ?
22. Bagaimanakah dengan orang yang mencari gaji saja ?
23. Bagaimanakah kesatuan boleh ditimbulkan menurut Alkitab?

## **MENGHALANGI INJIL**

Dalam membicarakan hal bahwa orang yang menginjil berhak juga hidup oleh penginjilan, Paulus mengatakan, "Kalau orang lain mempunyai hak untuk mengharapkan hal itu dari pada kamu, bukankah kami mempunyai hak yang lebih besar ? Tetapi kami tidak mempergunakan hak itu. Sebaliknya, kami menanggung segala sesuatu, supaya jangan kami mengadakan rintangan bagi pemberitaan Injil Kristus". (1 Kor. 9:12). Meskipun ia tidak merintangi injil (pemberitaan injil) tentu saja ia sudah sadar tentang kemungkinan dirinya atau orang lain berbuat demikian. Hal itu tetap mungkin sekarang.

Mereka yang memberitakan dan menyokong kepalsuan banyak menghalangi Injil Kristus. Kalau tidak demikian, Injil itu boleh terus berkembang. Sebaliknya anggota gereja juga memperbuat banyak rintangan terhadap Injil Kristus. Marilah kita pikirkan cara-cara (metode) merintangi Injil supaya dapat kita menghindarinya.

1. Kita merintangi injil Kristus kalau kita tidak memberitakannya dan mengajarkannya kepada orang lain. Injil itu ditujukan kepada segala orang. Harus dibagi-bagikan kepada segala orang. Itulah tugas kita. Tuhan sudah memerintahkan kita menyampaikannya kepada semua manusia. (Markus 16:15,16). Ada dua jalan untuk mengerjakan tugas ini. Kita dapat memberitakannya secara lisan (dengan mulut) atau dengan teladan hidup. Kita semua perlu berbuat dua-dua ini, tetapi banyak orang tidak memperbuat satupun. Kalau kita lalai memberitakan injil kepada orang lain kita sebenarnya merintanginya. Hal itu adalah dosa.
2. Injil juga dihalangi kalau kita tidak ikut hadir di pertemuan-pertemuan kebaktian. Bagaimana mungkin itu? Mudah saja. Kalau kita tidak menghadiri kebaktian, bukan saja bahwa tidak menyembah Tuhan, tetapi juga gagal menerima makanan rohani yang perlu demi terus mengikut Tuhan. Lebih dari itu, kita tidak menunjukkan

teladan yang baik di hadapan orang lain dan tidak mempergunakan kesempatan berkumpul dengan orang-orang yang perlu diajarkan Injil oleh perkataan dan teladan hidup. Itulah sebabnya pengarang Ibrani menasihatkan, "Marilah kita teguh berpegang pada pengakuan tentang pengharapan kita, sebab Ia, yang menjanjikannya setia. Dan marilah kita saling memperhatikan supaya kita saling mendorong dalam kasih dan dalam pekerjaan baik. Janganlah kita menjauhkan diri dari pertemuan-pertemuan ibadah kita, seperti dibiasakan oleh beberapa orang, tetapi marilah kita saling menasihati, dan semakin giat melakukannya menjelang hari Tuhan yang mendekat. Sebab jika kita sengaja berbuat dosa, sesudah memperoleh pengetahuan tentang kebenaran, maka tidak ada lagi korban untuk menghapus dosa itu. Tetapi yang ada ialah kematian yang mengerikan akan penghakiman dan api yang dahsyat yang akan menghapuskan semua orang durhaka." (Ibrani 10:23-27).

3. Kita menghalangi Injil itu kalau kita tidak berkembang dan bertumbuh-tumbuh sebagai Kristen. Dalam keadaan rohani lemah, kita perlu diajar dan tidak sanggup mengajar orang lain. Itulah yang dikatakan pengarang Ibrani : "Sebab sekalipun kamu ditinjau dari sudut waktu, sudah seharusnya menjadi pengajar, kamu masih perlu lagi diajarkan asas-asas pokok dan pernyataan Allah, dan kamu masih memerlukan susu, bukan makanan keras. Sebab barangsiapa masih memerlukan susu ia tidak memahami ajaran tentang kebenaran, sebab ia adalah anak kecil. Tetapi makanan keras adalah untuk orang-orang dewasa, yang karena mempunyai pancaindera yang terlatih untuk membedakan yang baik dari pada yang jahat". (Ibrani 5:12-14).
4. Kita merintangi Injil kalau kita tidak hidup seperti semestinya. Dengan kelalaian akan hidup baik kita membuat malu dan menghina nama Tuhan. Dunia yang tidak percaya menghunjak orang yang teladannya tidak baik dan mengatakan bahwa perbuatan semacam itu yang membuat mereka tidak mau ikut mengambil bagian

dalam Kekristenan. Dengan perbuatan yang tidak baik kita membuat jatuh orang jujur. Teladan kita adalah buruk. Semuanya itu menghalangi pekerjaan Tuhan. Tuhan menghendaki kita bukan saja memakai nama Kristen melainkan sungguh-sungguh hidup sebagai Kristen. Ia inginsupaya semuanya dikerjakan dalam namaNya demi kemuliaanNya. Dengarlah Paulus, "Dan segala sesuatu yang kamu lakukan dengan perkataan atau perbuatan, lakukanlah semuanya itu dalam nama Tuhan Yesus sambil mengucap syukur oleh Dia kepada Allah Bapa kita." (Kol.3:17). Kata Petrus, "Berbahagialah kamu, jika kamu dinista karena nama Kristus, sebab Roh kemuliaan, yaitu Roh Allah ada padamu. Janganlah ada di antara kamu yang harus menderita sebagai pembunuh atau pencuri atau penjahat atau pengacau. Tetapi jika ia menderita sebagai orang Kristen, maka jangan ia malu, melainkan hendaklah ia memuliakan Allah dalam nama Kristus itu. Karena sekarang telah tiba saatnya penghakiman dimulai, dan pada rumah Allah sendiri yang harus pertama-tama dihakimi. Dan jika penghakiman itu dimulai pada kita, bagaimanakah kesudahannya dengan mereka yang tidak percaya pada Injil Allah? Dan jika orang benar hampir-hampir tidak diselamatkan, apakah yang akan terjadi dengan orang fasik dan orang-orang berdosa? Karena itu baiklah juga mereka yang harus menderita karena kehendak Allah, menyerahkan jiwanya, dengan selalu berbuat baik, kepada Pencipta yang setia." (1 Pet.4:14-19).

5. Kita mungkin menghalangi pekerjaan Tuhan dengan lalai terhadap tugas dan kewajiban kita. Banyak anggota gereja tidak jahat dalam kelakuan. Mereka tidak sengaja berbuat kejahatan atau kesalahan. Dalam pandangan orang lain merekalah orang yang baik. Tetapi kelemahan mereka adalah bahwa mereka lalai terhadap banyak hal yang perlu dilakukan. Kelalaian, kurang perhatian, dll. merupakan bahaya besar terhadap orang Kristen. Sudah jelas bahwa hal-hal itu membahayakan kita sehari-hari. Begitulah juga dalam kerohanian. Kata Yakobus, "Tetapi hendaklah kamu menjadi pelaku firman dan bukan hanya pendengar saja; sebab jika tidak

demikian kamu menipu diri sendiri.” (Yakobus 1:22). Bacalah juga Yakobus fasal 2 tentang iman saja, tentang yang mempunyai iman tetapi tidak disertai perbuatan, dan bacalah Yakobus 4:17. Akhirnya kita baca, ”Karena itu harus lebih teliti kita memperhatikan apa yang telah kita dengar, supaya kita jangan hanyut dibawa arus. Sebab kalau firman yang dikatakan dengan perantaraan malaikat-malaikat tetap berlaku, dan setiap pelanggaran dan ketidak taatan mendapat balasan yang setimpal, bagaimanakah kita akan luput, jikalau kita menyia-nyia-kan keselamatan yang sebesar itu, yang mula-mula diberitakan oleh Tuhan dan oleh mereka yang telah mendengarnya, kepada kita dengan cara yang dapat dipercayai.” (Ibrani 2:1-3).

6. Mungkin kita menghalangi Injil karena tidak menyumbangkan persembahan dari pendapatan kita. Gereja memerlukan sumbangan dari anggota-anggotanya untuk melaksanakan tugasnya menolong orang miskin dan memberitakan injil. Bagaimana kalau satu orang tidak menyumbang ? Itu tidak berarti bahwa tugas gereja tidak terlaksana karena yang lain akan terus menyumbang. Tetapi kesanggupan gereja terbatas dalam keadaan demikian. Itu sebabnya dikatakan dalam Alkitab bahwa orang yang tidak menyumbang adalah sama dengan mencuri dari Allah dan membatasi pekerjaanNya. Gereja dapat memperbuat lebih banyak. Paulus menasihati, ”Tetapi pengumpulan uang bagi orang-orang kudus, hendaklah kamu perbuat sesuai dengan petunjuk-petunjuk yang kuberikan kepada Jemaat-jemaat di Galatia. Pada hari pertama dari tiap-tiap minggu hendaklah kamu masing-masing sesuai dengan apa yang kamu peroleh menyisihkan sesuatu dan menyimpannya di rumah, supaya jangan pengumpulan itu baru diadakan kalau aku datang.” (1 Kor. 16:1,2). Baiklah kita ingat bahwa orang yang tidak mengumpulkan (menyumbang) seperti semestinya, menggagalkan penginjilan bagi orang yang perlu dengar dan menahan bantuan dari orang yang miskin. Perlu kita sadari bahwa begitu penting pengumpulan uang (penyumbangan) karena langsung dihubungkan dengan jiwa, termasuk jiwa kita sendiri dan keper-

luan jasmani orang-orang lain.

Boleh kita lihat dari penguraian di atas bahwa selama kita menyalahkan dunia yang beragama palsu dan denominasi-denominasi tentang kegagalan memberitakan Injil kepada seluruh dunia, kita perlu juga mengaku kesalahan kita sendiri dalam hal itu. Tentu benar bahwa organisasi-organisasi itu menghalangi penyebaran Kekristenan yang murni menurut Perjanjian Baru. Meskipun demikian, kalau kita orang Kristen hidup sebagai Kristen yang benar dan perbuat kehendak Tuhan, tidak ada kuasa yang dapat mencegah ketaatan kita kepada Tuhan, termasuk juga memberitakan Injil kepada seluruh dunia. Sering kali hambatan kita adalah kelemahan sendiri, kelalaian, kurang-percayaan, dosa, dan hal-hal yang lain dalam hati dan hidup kita.

Semoga Tuhan membantu kita maju dalam iman, kasih, semangat, keberanian, dan kesungguhan agar mempertahankan kebenaran, hidup menurut kebenaran sehari-hari dan memberitakanNya kepada dunia yang tersesat. Bagaimanapun kita terhitung dalam salah satu antara dua hal ini : Menghalangi atau memajukan Injil. Marilah kita berusaha dan memastikan bahwa kita memajukan masing-masing masuk kategori yang kedua itu.

**"MAKA SALAM SEKALIAN SIDANG JEMAAT  
KRISTUS KEPADA KAMU" (ROMA 16:16)**

Sambutan hangat disampaikan kepada saudara-saudara oleh jemaat yang tinggal di daerah saudara-saudara. Untuk keterangan selanjutnya tentang para jemaat Kristus di negara-negara ASIA TENGGARA, saudara dapat meminta keterangan dari :

**Indonesia**

Sidang Jemaat Kristus  
Kotak Pos 652  
Medan, Sumatera Utara

**Malaysia**

Church of Christ  
P.O. Box 149  
Kuala Lumpur 13-08

**Singapore**

Church of Christ  
P.O. Box 802  
Singapore 9164

**Indonesia**

Sidang Jemaat Kristus  
Kotak Pos 313  
Jakarta Pusat.

**Philippina**

Church of Christ  
P.O. Box 225  
Green Hills, Metro Manila 3113

**Thailand**

Church of Christ  
P.O. Box 881  
Bangkok